

**ANALISIS PENGARUH *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE* (ESG)
DISCLOSURE DAN *RESEARCH & DEVELOPMENT INTENSITY*
TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

(SKRIPSI)

Oleh

Annisa Frecilia Adenina



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE (ESG) DISCLOSURE* DAN *RESEARCH & DEVELOPMENT INTENSITY* TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Oleh

ANNISA FRECILIA ADENINA

Keberlanjutan dan inovasi merupakan aktivitas investasi bagian dari strategi bisnis yang perlu di implementasikan untuk menguatkan posisi perusahaan dan memaksimalkan kinerja perusahaan. Perusahaan sektor manufaktur merupakan sektor vital negara, namun dalam operasionalnya masih dibutuhkan banyak perhatian pada dampaknya terhadap lingkungan dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari pengungkapan ESG dan intensitas R&D terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi perusahaan amatan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini dipilih berdasarkan metode purposive sampling yang menghasilkan 14 perusahaan amatan dengan total 42 data observasi. Pada penelitian ini digunakan teori stakeholder, teori legitimasi, dan teori siganlling. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pengungkapan ESG dan intensitas R&D secara simultan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan rasio return on assets (ROA). Selanjutnya, pengungkapan lingkungan, pengungkapan sosial, dan pengungkapan tata kelola tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan intensitas R&D berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Pengungkapan ESG, Kinerja Keuangan, Intensitas Penelitian dan Pengembangan

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE (ESG) DISCLOSURE AND RESEARCH & DEVELOPMENT INTENSITY ON FINANCIAL PERFORMANCE IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

By

ANNISA FRECILIA ADENINA

Sustainability and innovation are investment activities as part of a business strategy that needs to be implemented to strengthen the company's position and maximize company performance. The manufacturing sector is a vital sector for the country, but in its operations, much attention is still needed to its impact on the environment and society. This study aims to examine the influence of ESG disclosure and R&D intensity on the financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2023. This research is a quantitative descriptive study using secondary data in the form of annual reports and sustainability reports obtained from the official websites of the sample companies and the official website of the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study was selected using purposive sampling, resulting in 14 sample companies with a total of 42 observations. This study uses stakeholder theory, legitimacy theory, and signalling theory. Based on the research results, it was found that ESG disclosure and R&D intensity simultaneously affect the company's financial performance, proxied by the return on assets (ROA) ratio. Furthermore, environmental disclosure, social disclosure, and governance disclosure do not affect the company's financial performance, and R&D intensity has a positive effect on the company's financial performance.

Keywords : *ESG Disclosure, Financial Performance, Research and Development Intensity*

**ANALISIS PENGARUH *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE* (ESG)
DISCLOSURE DAN *RESEARCH & DEVELOPMENT INTENSITY*
TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

Oleh

Annisa Frecilia Adenina

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA AKUNTANSI

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2024

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE (ESG) DISCLOSURE DAN RESEARCH & DEVELOPMENT INTENSITY TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

Nama Mahasiswa : **Annisa Frecilia Adenina**

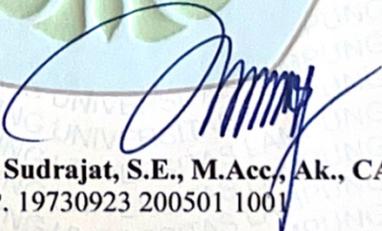
Nomor Pokok Mahasiswa : **2011031009**

Program Studi : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



1. Komisi Pembimbing


Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak., CA.
NIP. 19730923 200501 1001

2. Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Ak., CA., CMA.
NIP. 19700801 199512 2001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak., CA.**



Penguji Utama : **Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA.**



Penguji Kedua : **Kamadie Sumanda Syafis, S.E., M.Acc., Ak.,BKP., CA.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairoqi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Desember 2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Annisa Frecilia Adenina

NPM : 2011031009

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Pengaruh *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure* dan *Research & Development Intensity* Terhadap *Financial Performance* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 17 Desember 2024

Penulis



Annisa Frecilia Adenina
2011031009

RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi ini bernama Annisa Frecilia Adenina, lahir di Metro pada tanggal 28 Juni 2002 sebagai anak pertama dari dua bersaudara yang merupakan putri dari Bapak Fitra Giazaldi dan Ibu Herlina. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 2 Labuhan Ratu pada tahun 2008-2014, lalu melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 22 Bandar Lampung pada tahun 2014-2017, dan menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 2 Bandar Lampung pada tahun 2018-2020. Kemudian pada tahun 2020, penulis terdaftar sebagai mahasiswi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Selama menempuh Pendidikan di Universitas Lampung, penulis aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKM-F) sebagai anggota Muda Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) FEB Unila Periode 2020-2021. Penulis juga pernah menjabat sebagai anggota Bidang 1 *Economic and Business Entrepreneur Club* (EBEC) FEB Unila periode 2020-2021, anggota Bidang 1 Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA) FEB Unila periode 2021, Sekretaris Dinas 5 BEM FEB Unila periode 2021-2022.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi untuk:

Orang tuaku tercinta, Ayahanda Fitra dan Ibunda Herlina

Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tidak terbatas. Terima kasih atas segala doa yang tiada hentinya diberikan untuk menggapai impianku, terima kasih selalu memberikan nasihat dan dukungan. Semoga Allah SWT memberikan perlindungan baik di dunia maupun akhirat, Aamiin.

Adik-adikku, Lifa, Faiz, Syaqla

Terima kasih telah memberikan doa serta dukungan, semoga Allah selalu mempermudah segala urusan dan dibalas dengan yang lebih baik.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku

Terima kasih atas doa dan dukungan yang terus diberikan.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Bekerjalah untuk akhiratmu seolah-olah kamu akan mati esok hari, dan belajarl
untuk kehidupan duniamu seolah-olah kamu akan hidup selamanya.”

(Ali Bin Abi Thalib)

Apabila seolah semesta ini berputar, berpindah, bergulir dan menanjak

Apabila yang terasa hanya hampa dan gelap dalam diam

Jikapun apabila terasa sukacita dalam hangat

jangan lupakan hakikimu.

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrahiim,

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan berkat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure* dan *Research & Development Intensity* Terhadap *Financial Performance* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak yang memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang kebersamai saat proses penulisan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E, M.Sc., Akt. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
4. Bapak Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak., CA. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan kritik, doa serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku dosen pembahas utama yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Kamadie Sumanda Syafis, S.E., M.Acc., Ak., BKP., CA. selaku dosen pembahas kedua yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
6. Para staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah memberikan bantuan baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku tercinta, Papa Fitra dan Mama Herlina, yang telah berjasa dan tak pernah lelah untuk memberikan do'a dan dukungan untukku. Terima kasih atas kasih sayang, kepercayaan, dan pengorbanan baik moral ataupun

materi yang mengiringi setiap langkahku untuk menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih sudah berjuang, membesarkan, dan mendidikku sampai berhasil mendapatkan gelar sarjanaku. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, Papa dan Mama harus selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidupku.

8. Adik-adikku, Liffa Anasywa, Faiz Herendra Yahya, dan Syaqila Khanza Askadina. Terima kasih atas do'a dan dukungan yang telah diberikan. Terima kasih atas kehadiranmu yang selalu menjadi motivasi dan penyemangat bagi penulis untuk bisa menjadi contoh sebagai seorang kakak yang baik untukmu. Semoga kita menjadi anak yang dapat membanggakan dan mengangkat derajat kedua orangtua kita.
9. Kakek dan Nenekku. Datuk dan Andung yang selalu memberikan dukungan dan nasehat. Ajong yang sudah memberikan banyak pelajaran sebelum kepulangannya, serta Among yang lebih dulu berpulang beberapa bulan sebelum penulis dapat melaksanakan wisuda. Kepulangannya membuat penulis lebih termotivasi untuk cepat menyelesaikan pendidikan, terima kasih atas motivasi yang diberikan selama ini.
10. Seluruh tante dan paman serta seluruh saudaraku yang selalu memberikan dukungan dan masukan dalam pendidikan dan juga rencana masa depan penulis. Terima kasih atas semangat, do'a dan dukungan baik moral maupun materi yang telah kalian berikan selama penulis menempuh masa perkuliahan. Semoga kelak penulis dapat menjadi kebanggaan keluarga dan kebaikan kalian mendapatkan balasan dan keberkahan dari Allah SWT.

11. Seseorang yang selalu didekatku, Akbar Hasan Bayura. Terima kasih telah membersamai penulis selama mengerjakan skripsi ini yang menjadi tempatku berbagi suka dan duka, memberikan dukungan, do'a, semangat, masukan, serta selalu menjadi pendengar yang baik. Semoga kita berhasil menggapai angan yang dicitakan.
12. Bianca, Jihan, Sarah, Serlin, Widia, Dhina, Vania, Moa, Putra, Ines, Bintang, Arista. Terima kasih sudah selalu menemani penulis selama masa perkuliahan, memberikan semangat, do'a, dukungan, masukan dan juga hiburan. Terima kasih atas banyaknya kontribusi untuk membantu penulis selama ini dan tidak pernah mengeluh ketika direpotkan. Semoga segala impian kalian dapat terwujud dan persahabatan ini selalu terjaga untuk kita saling menceritakan perjalanan masing-masing.
13. Sahabat – sahabatku di Grup C4\$H, Caurz, Zzz, dan Bae ah goreng, Human diary. Terima kasih atas do'a, dukungan, dan hiburannya selama ini. Sukses selalu untuk kalian.
14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan dan dukungan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dengan baik. Semoga hal baik senantiasa menanti kalian dan mendapatkan balasan serta keberkahan dari Allah SWT.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan, sehingga perlu adanya saran dan kritik yang membangun agar lebih baik. Penulis harap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumber informasi literatur untuk penulisan karya ilmiah berikutnya.

Bandar Lampung, 18 Desember 2024

Penulis

Annisa Frecilia Adenina

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Manfaat Penelitian	15
II. KAJIAN TEORI	17
2.1 Landasan Teori.....	17
2.1.1 Teori Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholder Theory</i>)	17
2.1.2 Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>).....	19
2.1.3 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	20
2.2 <i>Environmental, Social, Governance (ESG)</i>	21
2.3 Penelitian dan Pengembangan (<i>Research and Development</i>).....	28
2.4 Kinerja Keuangan (<i>Financial Performance</i>)	30
2.5 Penelitian Terdahulu	33
2.6 Kerangka Penelitian	40
2.7 Hipotesis Penelitian.....	40
2.7.1 Pengaruh <i>Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure</i> terhadap <i>Financial Performance</i>	40
2.7.2 Pengaruh <i>Research&Development Intensity</i> terhadap <i>Financial</i> <i>Performance</i>	43
III. METODE PENELITIAN	45
3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian	45
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	45
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	46
3.3.1 Variabel Independen (X)	46
3.3.2 Variabel Dependen (Y).....	48
3.4 Teknik Analisis Data.....	48

3.4.1	Uji Statistik Deskriptif	48
3.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	49
3.4.3	Pengujian Regresi Linear Berganda	51
3.5	Pengujian Hipotesis.....	52
3.5.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	52
3.5.2	Uji F.....	52
3.5.2	Uji T.....	52
IV.	PEMBAHASAN	54
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	54
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	55
4.3	Uji Asumsi Klasik	57
4.3.1	Uji Normalitas	57
4.3.2	Uji Multikolinearitas	59
4.3.3	Uji Heterokedastisitas.....	60
4.3.4	Uji Autokorelasi	62
4.4	Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	63
4.5	Uji Hipotesis	64
4.5.1	Uji Pengaruh Simultan (Uji F)	64
4.5.2	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	65
4.5.3	Uji Pengaruh Parsial (Uji T).....	65
4.6	Pembahasan Hipotesis.....	68
4.6.1	Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan	68
4.6.2	Pengaruh Pengungkapan Sosial terhadap Kinerja Keuangan.....	70
4.6.3	Pengaruh Pengungkapan Tata Kelola terhadap Kinerja Keuangan.....	72
4.6.4	Pengaruh Intensitas Penelitian dan Pengembangan terhadap Kinerja Keuangan.....	74
V.	PENUTUP.....	76
5.1	Kesimpulan	76
5.2	Keterbatasan Penelitian	77
5.3	Saran.....	77
	DAFTAR PUSTAKA.....	79
	LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 1. 1 Data Kasus KK dan PAK Program JKK BPJS Ketenagakerjaan Berdasarkan Sektor Usaha Tahun 2019-2021	8
2. Tabel 1. 2 Biaya R&D pada Perusahaan Representatif Sektor-Sektor Industri	10
3. Tabel 2. 1 GRI Standar 2016, Topik 300 Lingkungan.....	23
4. Tabel 2. 2 GRI Standar 2016, Topik 400 Sosial.....	25
5. Tabel 2. 3 GRI Standar 2016, Topik 102 Pengungkapan Umum.....	27
6. Tabel 2. 4 Rujukan Penelitian Terdahulu	34
7. Tabel 4. 1 Penentuan Sampel Penelitian.....	54
8. Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	55
9. Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	57
10. Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas	58
11. Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas	59
12. Tabel 4. 6 Hasil Uji Heterokedastisitas Glejser-Test.....	61
13. Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi	62
14. Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi Runs Test.....	62
15. Tabel 4. 9 Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)	64
16. Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	65
17. Tabel 4. 11 Hasil Uji Analisis Linier Berganda.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 1. 1 Minat Investor Asia Pasifik Terhadap Bisnis Berkelanjutan.....	3
2. Gambar 1. 2 Proporsi Sektor Penyumbang Penerimaan Pajak Indonesia (Januari-Oktober 2023).....	6
3. Gambar 1. 3 Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) yang Dihasilkan Tahun 2022	7
4. Gambar 4. 1 Data Outlier Intensitas R&D.....	58
5. Gambar 4. 2 Uji Normalitas P-Plot Regresi	59
6. Gambar 4. 3 Uji Heterokedastisitas Scatterplot.....	60
7. Gambar 4. 4 Uji Heterokedastisitas Scatterplot Glejser-Test.....	61

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengungkapan informasi non-keuangan akhir-akhir ini menjadi perhatian bagi banyak perusahaan, pasalnya minat investor dan kesadaran global terhadap risiko yang khususnya terkait dengan lingkungan dan faktor non-keuangan lainnya semakin meningkat (Aydoğmuş et al., 2022). Kesadaran akan bisnis keberlanjutan ini dipicu oleh adanya peningkatan degradasi lingkungan dan kepedulian terhadap hak-hak sosial. Selain itu, peran tata kelola perusahaan pun dinilai krusial. Tata kelola disini merupakan sistem yang mengatur bagaimana perusahaan dikelola dan diawasi dengan pilar governansi korporat yaitu perilaku beretika, akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan (Komite Nasional Kebijakan Governansi, 2021). Penerapan pengungkapan *Environmental, Social, Governance* (ESG) merupakan konsep, bentuk dari komitmen keberlanjutan global terkait isu tersebut. *Environmental, Social, and Governance* (ESG) merupakan seperangkat standar yang merujuk pada tiga kriteria utama yaitu lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam mengukur aspek keberlanjutan yang dimana metrik ini digunakan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada entitas tertentu, serta turut menjadi rujukan kategori pelaporan atas dampak dari kegiatan bisnis suatu perusahaan (ESG Indonesia Capital Market, n.d.).

Seperti dilansir dalam artikel *Corporate Governance Institute* bahwa konsep *Environmental, Social, Governance* (ESG) pertama kali disebutkan dalam Laporan PBB pada tahun 2004 yang berjudul "*Who Cares Wins*" dimana laporan ini memuat secara luas terkait langkah-langkah untuk mengintegrasikan ESG dalam sektor pasar modal (UN Global Compact, 2004). Indonesia secara berkesinambungan turut ikut berkomitmen dalam implementasi bisnis keberlanjutan ini, melihat urgensi dari isu lingkungan dan sosial yang kian

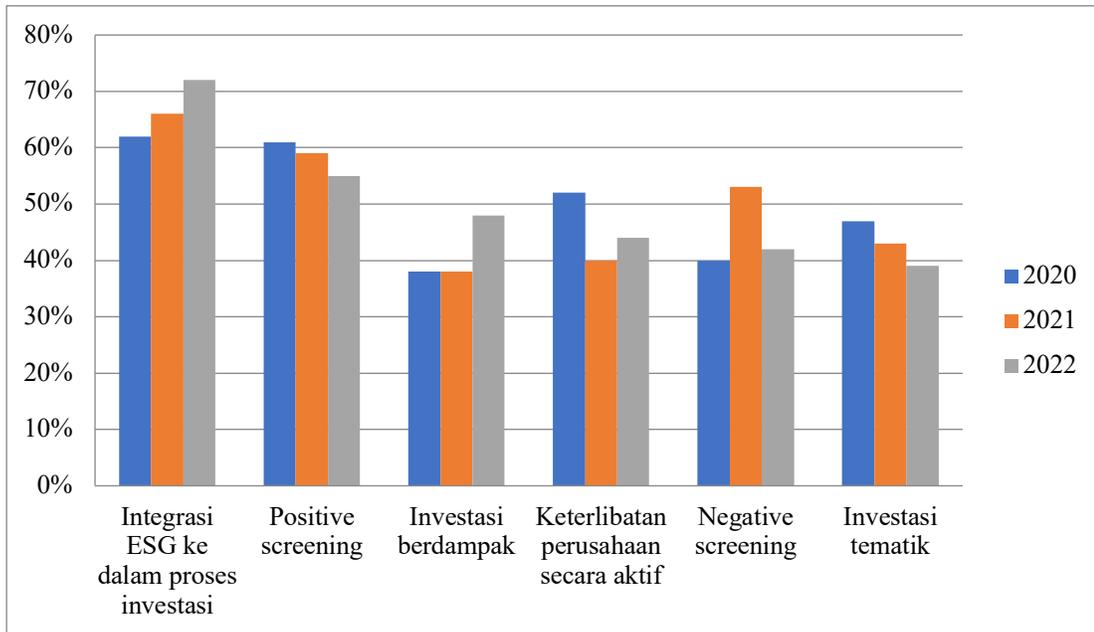
meningkat. Pada tahun 2004 setelah diskusi yang cukup panjang, Indonesia resmi meratifikasi Protokol Kyoto yang memiliki perhatian terkait isu perubahan iklim. Lalu pada tahun 2015 diadakan Konferensi Iklim di Paris (*Conference of the Parties*, COP 21) menghasilkan Perjanjian Paris yang telah diratifikasi oleh Indonesia melalui UU No.16/2016 tentang Pengesahan *Paris Agreement to The United Nations Framework Convention on Climate Change*, dimana perjanjian internasional ini bertujuan untuk membatasi kenaikan suhu global. Lebih jauh, pemerintah Indonesia juga turut mengadopsi dan melaksanakan konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang telah disepakati oleh 193 negara dalam Sidang Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tanggal 25 September 2015, untuk itu langkah regulasi telah ditetapkan melalui penetapan Peraturan Presiden Nomor 59/2017 yang telah dilakukan evaluasi awal dari pelaksanaan lima tahun kedua SDGs di Indonesia dengan memperbaharui peraturan tersebut dengan Perpres Nomor 111/2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian TPB/SDGs.

Sebagai regulator Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pun turut mewujudkan pembangunan berkelanjutan dengan mengeluarkan POJK 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Dengan pemberlakuan peraturan ini OJK bertujuan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, termasuk perkembangan menuju SDGs untuk menyampaikan *Sustainability Report* atau Laporan Keberlanjutan. Ditambah dengan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh OJK yaitu SEOJK Nomor 16/2021 mengenai Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan bagi Emiten dan Perusahaan Publik yang semakin menegaskan tentang pentingnya penyampaian Laporan Keberlanjutan.

Menurut grafik yang disediakan pada gambar 1.1, survei oleh *Schroders Institutional Investor Study 2022* menunjukkan bahwa para investor masa-masa kini lebih cenderung untuk berinvestasi pada bisnis yang mengintegrasikan ESG, dimana survei ini dilakukan kepada 770 responden secara global dimana 205

responden diantaranya berbasis di Asia Pasifik yang mewakili berbagai institusi dan secara kolektif bertanggung jawab atas aset senilai US\$27,5 triliun (Schroders, 2022).

Gambar 1. 1 Minat Investor Asia Pasifik Terhadap Bisnis Berkelanjutan



Sumber : Situs Schroders, diolah penulis (2023)

Hasil survei diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih berinvestasi pada bisnis yang mengintegrasikan ESG, bahkan persentase dari kategori ini terus meningkat dari tiga tahun terakhir. Terdapat pula survei nasional yang dilakukan oleh *Katadata Insight Center* (KIC) dimana terdapat 3.105 responden, 595 diantaranya merupakan pelaku investasi di Indonesia. Hasil dari survei ini pun sejalan dengan hasil survei dari Schroders, terdapat sebanyak 66,1% yang di antaranya memiliki saham pada perusahaan yang mengutamakan ESG karena hal ini dianggap penting. Kemudian 18,8% responden lain tidak tahu apakah perusahaan tempat investasi mereka mengutamakan ESG atau tidak. Sedangkan 15,1% responden menyatakan perusahaan tempat investasinya tidak mengutamakan ESG (Rahman, 2022).

Kinerja perusahaan non-keuangan kian mendapatkan intensi karena semakin banyak pakar investasi menyadari bahwa sebatas profitabilitas saja tidak cukup untuk kesuksesan jangka panjang suatu perusahaan. Pelaporan keberlanjutan dinilai dapat meningkatkan transparansi organisasi, memperkuat manajemen risiko, meningkatkan keterlibatan pemangku kepentingan, dan meningkatkan komunikasi dengan pemangku kepentingan dengan melampaui isu-isu ekonomi, strategis, dan operasional namun juga mencakup permasalahan lingkungan dan sosial (Delvina & Hidayah, 2023).

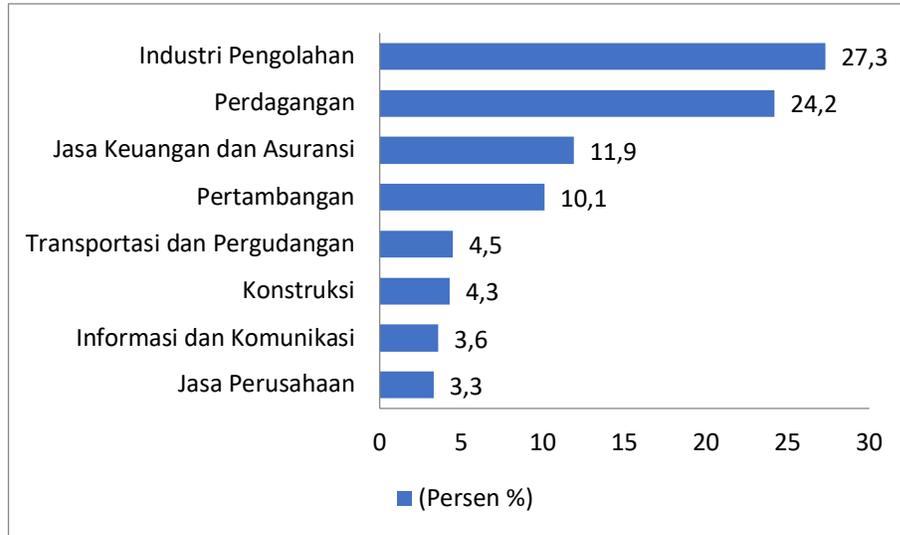
Menurut rilisan AON 2022 *Asia Pacific Corporate Governance and ESG Survey Results* salah satu manfaat dari menghubungkan ESG dengan strategi bisnis perusahaan yaitu diantaranya pengurangan risiko, menguatkan kepercayaan pemangku kepentingan, dan timbulnya keunggulan kompetitif untuk menarik investor keuangan dan korporat dalam M&A (merger dan akuisisi) dan pendanaan (AON, 2022). Hal ini juga sejalan dengan manfaat investasi berbasis ESG bagi para investor menurut ESG Indonesia Capital Market dimana diantaranya investasi ESG ini mampu mengatasi dampak krisis pandemi karena memiliki sistem tata kelola yang kuat dan memperhatikan risiko lingkungan dan sosial yang lebih luas, yang mungkin tidak diperhitungkan secara umum. Situasi ini membuktikan bahwa investasi berbasis ESG memiliki ketahanan yang tinggi (*resilient*) pada masa krisis, dan dapat menciptakan *value* dalam jangka panjang. Pelaporan keterbukaan informasi pun dapat memperkuat rasa kepercayaan dengan pelanggan, investor, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya sehingga dengan ini citra dan reputasi perusahaan dipandang baik.

Dalam hal ini perusahaan memiliki peran ganda dalam kehidupan masyarakat. Di satu sisi, perusahaan merupakan pilar penting bagi perekonomian negara. Keberadaannya mendorong pertumbuhan ekonomi dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Namun, di sisi lain, kegiatan operasional perusahaan

juga dapat membawa dampak negatif bagi lingkungan. Penggunaan sumber daya alam, proses produksi, dan limbah hasil produksi dapat mencemari lingkungan dan mengganggu keseimbangan alam.

Perusahaan pada industri manufaktur merupakan salah satu sektor vital bagi negara. Pada industri manufaktur perusahaan melakukan kegiatan bisnis dengan mengubah bahan mentah menjadi produk setengah jadi maupun produk jadi dengan nilai jual yang diharapkan, melalui proses kimia dan fisik. Oleh karena itu, sektor manufaktur dinilai memiliki efek berantai yang luas pada perekonomian dimana pada kegiatan operasionalnya industri ini dapat meningkatkan nilai tambah bahan baku, memperbanyak penyerapan tenaga kerja, mendorong inovasi, menghasilkan sumber devisa, dan penyumbang pajak dan bea cukai terbesar. Menurut data Kementerian Keuangan (Kemenkeu) melaporkan, realisasi penerimaan pajak Indonesia mencapai Rp1.523,7 triliun pada Januari-Oktober 2023 dimana angka tersebut sudah menyerap 88,69% dari target dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2023. Dalam pelaporan ini apabila dilihat dari sektor lapangan usahanya, industri pengolahan atau manufaktur merupakan sektor yang menyumbang kontribusi terbesar yaitu sebesar 27,3% dari total penerimaan dimana pada gambar 1.2 dapat terlihat persentase sektor-sektor terkait.

Gambar 1. 2 Proporsi Sektor Penyumbang Penerimaan Pajak Indonesia (Januari-Oktober 2023)



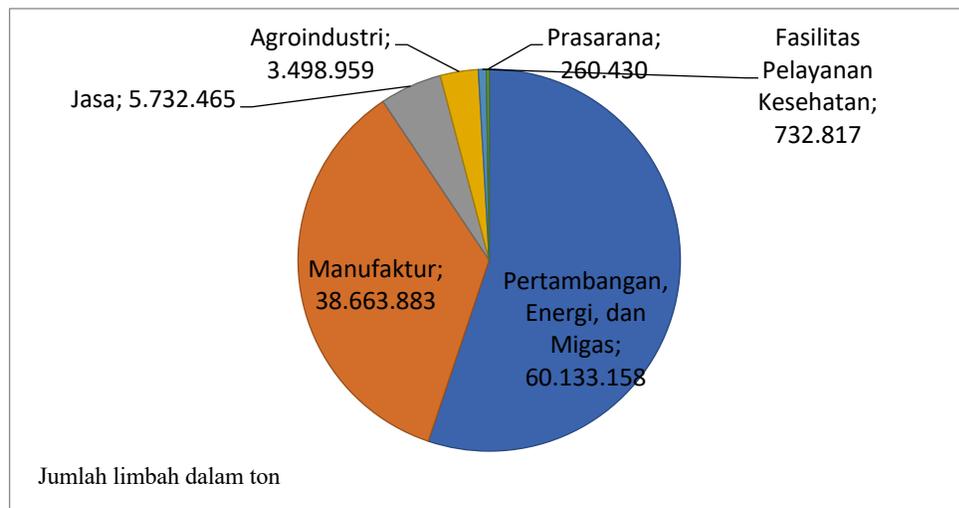
Sumber : Situs Katadata, diolah penulis (2023)

Namun, dalam proses manufaktur terdapat beberapa permasalahan yang dapat ditimbulkan. Isu-isu yang terjadi pada perusahaan manufaktur ini erat kaitannya dengan aspek lingkungan dan sosial pada ESG. Potensi merusak lingkungan akibat emisi polusi merupakan salah satu yang riskan. Emisi industri berupa gas buang, limbah cair, dan limbah padat berpotensi mencemari udara, air, dan tanah, sehingga berakibat pada penurunan kualitas lingkungan secara masif. Menurut (Frianto et al., 2023) aktivitas industri manufaktur di Indonesia berperan dalam menghasilkan emisi melalui proses produksi yang menggunakan energi fosil, pembuangan limbah, dan penggunaan bahan kimia tertentu yang menghasilkan polutan. Dampak buruk ini bahkan merambah mempengaruhi sosial, dimana paparan polusi industri dapat mengganggu kesehatan masyarakat sehingga meningkatkan risiko penyakit pernapasan, kulit, dan sistem saraf.

Setiap jenis industri akan menghasilkan limbah yang beragam, baik dari segi jenis maupun bentuk dalam proses produksinya. Bahkan limbah yang dihasilkan oleh

perusahaan terkadang melebihi batas sehingga mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan di sekitarnya. Perusahaan manufaktur tidak hanya menghasilkan limbah melalui aktivitas operasionalnya, tetapi juga melalui sisa produk dan kemasan yang dikonsumsi oleh masyarakat. Berdasarkan data dari Statistik Lingkungan Hidup Indonesia tahun 2023 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik dalam gambar 1.3, tercatat bahwa sektor manufaktur menempati posisi kedua dari sektor usaha yang menyumbangkan limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) terbanyak dengan jumlah limbah sebesar 38.668.883 ton dari 4.069 perusahaan manufaktur yang berkontribusi (Direktorat Statistik Ketahanan Sosial, 2023).

Gambar 1. 3 Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) yang Dihasilkan Tahun 2022



Sumber : Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2023, diolah penulis (2023)

Permasalahan lain yang sering ditimbulkan dalam industri manufaktur yaitu kecelakaan kerja. Industri manufaktur memiliki risiko kecelakaan kerja yang tinggi, karena melibatkan mesin dan peralatan yang berat dan berbahaya. Menurut data laporan Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) tahun 2022, korban kasus KK(Kecelakaan Kerja) dan PAK(Penyakit Akibat Kerja) terus bertambah dari tahun 2019 hingga 2021.

Tabel 1. 1 Data Kasus KK dan PAK Program JKK BPJS Ketenagakerjaan Berdasarkan Sektor Usaha Tahun 2019-2021

No.	Sektor Usaha/Tahun	2019	2020	2021	Total	%
1	Aneka Industri	49.524	50.898	48.195	148.617	22,3
2	Perdagangan dan Jasa	43.502	46.426	52.224	142.152	21,4
3	Pertanian, Perikanan, Perkebunan, Kehutanan	36.301	40.947	38.476	115.724	17,3
4	Industri Barang Konsumsi	31.361	33.483	38.879	103.723	15,5
5	Industri Dasar dan Kimia	27.381	26.039	27.187	80.607	12,1
6	Energi, Telekomunikasi, Transportasi	8.917	9.163	10.214	28.294	4,2
7	Pertambangan	2.494	3.131	6.565	12.190	1,8
8	Keuangan dan Investasi	3.408	3.492	3.651	10.551	1,6
9	Properti dan Real Estate	3.739	3.551	3.402	10.692	1,6
10	Lain-lain	4.162	4.610	5.577	14.349	2,2
Total		210.789	221.740	234.370	666.899	100

Sumber : BPJS Ketenagakerjaan 2022

Apabila ditinjau dari sektor usahanya pada tabel 1.1, masing-masing jumlah korban KK dan PAK tahun 2021 yang tercatat pada sektor manufaktur yaitu aneka industri sebanyak 52.224 orang, industri barang konsumsi sebanyak 38.879 orang, dan industri dasar dan kimia sebanyak 27.187 orang (Adiratna et al., 2022). Apabila dijumlahkan korban pada sektor manufaktur sebanyak 114.261 orang atau 48,7% dari keseluruhan, dimana nilai ini menunjukkan persentase yang tinggi. Hal ini dapat menunjukkan bahwa implementasi program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di tempat kerja belum cukup efektif dalam mencegah dan mengurangi jumlah kecelakaan kerja yang terjadi di sektor tersebut.

Dari sisi tata kelola perusahaan pun di Indonesia penerapan GCG di Indonesia mulai dilakukan sejak 2002, setelah krisis multi dimensi di tahun 1998 – 1999. Namun, dalam perkembangannya kondisi praktik tata kelola perusahaan di Indonesia masih kurang baik. Permasalahan seperti kurangnya transparansi, konflik kepentingan, dan lemahnya penegakan hukum masih sering ditemui. Hasil dari survei yang dilakukan *Asian Corporate Governance Association 2023* pun menunjukkan bahwa Indonesia menempati posisi terakhir dalam pemeringkatan skor agregat dari 12 negara Asia Pasifik (ACGA, 2023).

Oleh karena itu seiring kompleksitas operasional perusahaan dan lingkup perusahaan yang meluas, perhatian eksternal akan pengungkapan informasi non-keuangan pun kian terperinci. Bentuk pelaporan seperti ESG dinilai sebagai salah satu acuan untuk menilai tanggung jawab perusahaan terkait lingkungan dan sosial. Selain itu dengan ESG pula investor dapat menimbang potensi investasi pada perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Aydoğmuş et al., (2022) menemukan bahwa nilai ESG secara terpisah dan gabungan memiliki hubungan positif signifikan pada perusahaan-perusahaan publik dengan kapitalisasi terbesar didunia. Hal ini sejalan juga dengan penelitian oleh (Sari & Widiatmoko, 2023) dimana nilai ESG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangannya.

Namun, masih banyak kendala dalam penerapan dalam investasi ESG seperti masih sedikit informasi terkait indikator dan data ESG serta biaya investasi yang cukup tinggi. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Vlaviorine & Widianingsih, 2023) menunjukkan bahwa ESG tidak berpengaruh pada kinerja keuangan hal ini dikarenakan biaya investasi yang tinggi dan membutuhkan waktu implementasi yang cukup lama. Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi & Hersugondo, 2023) mendapatkan hasil penelitian bahwa ESG berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Disebutkan sebelumnya bahwa salah satu efek berantai dari industri manufaktur yaitu mendorong adanya inovasi. Era kemajuan terus berjalan dan teknologi terus berkembang, perusahaan pada sektor manufaktur terus melakukan inovasi untuk ikut berkembang selaras dengan zaman yang kian maju. Inovasi dalam industri manufaktur muncul karena adanya riset dan pengembangan yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian dan pengembangan sangat penting bagi industri manufaktur karena penelitian dan pengembangan membantu menciptakan produk dan proses baru yang dapat memberi perusahaan keunggulan kompetitif. Selain itu, penelitian dan pengembangan dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pada produk atau pun proses tersebut. Akhirnya, penelitian dan pengembangan membantu perusahaan manufaktur untuk mengikuti perubahan terbaru dalam teknologi, memastikan bahwa mereka mampu menghasilkan produk dengan kualitas setinggi mungkin.

Pada perusahaan publik di Indonesia terkhususnya sektor manufaktur sudah banyak perusahaan-perusahaan yang mengeluarkan biaya investasi pada aktivitas penelitian dan pengembangan. Seperti yang terlihat pada tabel 1.1, dimana menunjukkan biaya R&D pada perusahaan representatif pada setiap sektor industri yang memiliki *market capital* tinggi. Tabel tersebut menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan perusahaan secara garis besar meningkat setiap tahunnya.

Tabel 1. 2 Biaya R&D pada Perusahaan Representatif Sektor-Sektor Industri

Emiten	Biaya R&D		
	2020	2021	2022
KLBF	Rp 285.054.653.892	Rp 290.760.910.499	Rp 292.066.668.412
MASA	Rp 39.636.300.000	Rp 96.973.590.293	Rp 100.258.964.706
MYOR	Rp 43.311.230.039	Rp 48.526.818.588	Rp 63.309.528.721
AUTO	Rp 161.000.000	Rp 11.592.000.000	Rp 7.437.000.000
BRPT	Rp 85.714.286	Rp 2.997.858.672	Rp 10.258.823.529

Sumber : diolah penulis (2024)

PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) merupakan salah satu perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang konsisten melakukan investasi pada kegiatan riset dan pengembangan dimana salah satu tujuannya yaitu untuk melakukan pengembangan pada produksi bannya yaitu Michelin, Achilles dan Corsa. Perusahaan melakukan inovasi produk berkualitas sesuai dengan permintaan, kebutuhan dan kriteria produk yang diinginkan oleh konsumen dalam negeri maupun ekspor ke luar negeri (PT Multistrada Arah Sarana Tbk, 2022). Hal yang sama pun dilakukan PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) yang telah melakukan investasi R&D untuk melakukan aliansi strategis dengan mitra-mitra internasional. Kalbe pun telah mengembangkan kemampuan penelitian dan pengembangan yang unggul serta secara aktif terlibat dalam penelitian mutakhir di bidang pengiriman obat, pengobatan kanker, sel punca, serta bioteknologi. (PT Kalbe Farma Tbk, 2022).

Selain itu biaya R&D dapat menjadi alat yang penting untuk mendukung program *sustainability*. Dengan investasi yang tepat, penelitian dan pengembangan dapat membantu mengembangkan teknologi baru yang lebih ramah lingkungan, meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan edukasi tentang sustainability, dan mendukung kebijakan yang tepat. Seperti halnya PT Barito Pasifik Tbk (BRPT) pun turut melakukan pengembangan pada teknologi bersih dan mitigasi perubahan iklim melalui penelitian dan pengembangan yang nilainya meningkat setiap tahunnya. Anak usaha perusahaan, Chandra Asri berinisiatif mengoperasikan dua Bus Listrik dan menjalin kerjasama untuk pengembangan fasilitas HVO. Proyek HVO menghasilkan bahan baku terbarukan dan merupakan wujud komitmen Chandra Asri untuk operasional berkelanjutan. Di sisi lain, Star Energy Geothermal meminimalkan jejak ekologi di lahan konservasi melalui pembangkit Geothermal Binary dengan teknologi ORC. Inisiatif-inisiatif ini menunjukkan komitmen Grup Barito Pacific dalam mendukung upaya penurunan emisi GRK dan kelestarian lingkungan (PT Barito Pacific Tbk, 2022).

Kini perusahaan kian marak menggelontarkan biaya yang tidak sedikit untuk menginvestasikannya pada aset takberwujud berupa kegiatan R&D. Dengan adanya startegi ini perusahaan berupaya untuk terus berinovasi dan mendapatkan keunggulan bagi perusahaan yang dinilai akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaannya. Beberapa penelitian menekankan bahwa biaya penelitian dan pengembangan berdampak positif terhadap kinerja keuangan namun, ada pula yang berpendapat bahwa hal tersebut tidak berpengaruh atau berdampak negatif. Peneliti yang menemukan adanya dampak positif menyebutkan pentingnya keunggulan kompetitif strategis dari penelitian dan pengembangan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Adella & Dillak, 2023) bahwa kegiatan penelitian dan pengembangan yang diproksikan melalui intensitas penelitian dan pengembangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang juga dilakukan oleh (Shamsuddin et al., 2021) ditemukan bahwa hubungan antara intensitas penelitian dan pengembangan dengan kinerja keuangan adalah signifikan. Selain itu, menurut Sher & Yang (2005) dalam (ÖZKAN, 2022) juga berpendapat bahwa biaya penelitian dan pengembangan yang inovatif membantu perusahaan menyediakan produk yang langka, tidak dapat ditiru, dan terdiferensiasi dengan nilai tinggi bagi pasar, sehingga menyebabkan perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi.

Namun, dalam siklus kehidupan produk dapat mempengaruhi ROA. Dimana terdapat beberapa tahap yaitu (1) Tahap pengenalan; (2) Tahap pertumbuhan; (3) Tahap kedewasaan; (4) Tahap penurunan. Dalam pembahasan pada tahap pengenalan, perusahaan memfokuskan pada pengembangan produk melalui penelitian dan pengembangan dengan tujuan untuk memperkenalkan produk baru dan memperoleh *market share*. Namun, dalam hal ini korelasinya terhadap ROA adalah negatif. Hal ini dijelaskan oleh (T. Chen et al., 2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa biaya penelitian dan pengembangan dimasukkan sebagai beban dalam laporan laba rugi dan oleh karena itu, pengeluaran tersebut

mengurangi profitabilitas dengan meningkatkan biaya operasional perusahaan. Hal ini pun didukung dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2022) menunjukkan bahwa intensitas penelitian dan pengembangan berparuh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Kegiatan penelitian dan pengembangan memerlukan investasi yang besar serta waktu atau proses yang panjang. Sementara itu, besarnya pengeluaran untuk R&D dapat mengurangi total aset dan menambah beban bagi perusahaan. Hal tersebut yang menjadi salah satu penyebab adanya efek negatif pada kinerja keuangan.

Meskipun begitu, akhir-akhir ini terdapat penelitian yang menemukan bahwa biaya penelitian dan pengembangan tahun berjalan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan tahun berjalan, namun terdapat efek positif yang terlambat dari periode pengeluaran tersebut. Hal ini dapat dikarenakan oleh distribusi produk baru dan metode produksi serta teknologi informasi baru dapat berdampak positif namun memerlukan waktu tertentu setelah periode pengeluaran penelitian dan pengembangan. Seperti studi yang dilakukan oleh Chen et al., (2019) dan ÖZKAN (2022) menunjukkan bahwa biaya penelitian dan pengembangan pada tahun berjalan berdampak negatif terhadap ROA, namun memiliki dampak positif setelah satu tahun.

Berdasarkan fenomena dan data-data yang disajikan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait pengaruh skor ESG dan intensitas R&D terhadap kinerja keuangan dengan fokus penelitian pada sektor manufaktur. Untuk mengisi adanya kesenjangan pada penelitian sebelumnya, maka penelitian akan mencakup rentang waktu penelitian dari tahun 2020-2023 dan juga menggabungkan variabel independen yang sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian terkait. Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan peneliti terkait pengungkapan ESG dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu penelitian oleh Aydoğmuş et al., (2022) serta penelitian ÖZKAN (2022) terkait intensitas R&D terhadap kinerja keuangan perusahaan dimana pada kedua penelitian ini

menunjukkan hubungan yang positif terhadap kinerja keuangan. Dalam hal ini peneliti pun melakukan keterbaharuan pada cakupan sektor sampel penelitian, dimana sebelumnya penelitian oleh Aydoğmuş et al., (2022) menggunakan perusahaan global publik terbesar sementara penelitian oleh ÖZKAN (2022) menggunakan perusahaan industri teratas di Turki. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian rujukan terkait dan analisis fenomena yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut sehingga penelitian ini diberi judul “**Analisis Pengaruh *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure* dan *Research&Development Intensity* terhadap *Financial Performance* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang timbul adalah :

- Apakah *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2023
- Apakah *Research&Development Intensity* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2023

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- Untuk menganalisis pengaruh *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
- Untuk menganalisis pengaruh *Research&Development Intensity* terhadap kinerja keuangan di perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2023

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Memperkaya pengetahuan tentang pengaruh ESG skor dan intensitas R&D terhadap kinerja keuangan di sektor manufaktur. Serta, memperkuat pengembangan teori stakeholder dan teori legitimasi sebagai landasan teoritis dengan menggali lebih dalam pengembangan hipotesis terkait hubungan antara ESG skor dan intensitas R&D terhadap kinerja keuangan di Indonesia.

b. Manfaat Praktis

▪ Investor

Memberikan informasi untuk pengambilan keputusan investasi yang lebih baik terkait implementasi ESG dan R&D yang dijalankan perusahaan manufaktur. Investor dapat menilai bagaimana performa dan kualitas ESG dan R&D dalam kaitannya dengan kinerja keuangan perusahaan.

▪ Perusahaan

Perusahaan sektor manufaktur diharapkan dapat merujuk penelitian ini untuk dapat menjadikan sebagai penilaian bagaimana ESG dan R&D yang kerap diterapkan itu berpengaruh terhadap kinerja keuangan mereka dan pandangan eksternal terhadap aktivitas tersebut yang dijalani. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan juga merumuskan strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang.

- Mahasiswa

Memberikan kontribusi untuk mengisi kesenjangan yang ada terkait hasil-hasil dari penelitian terdahulu. Serta menjadi referensi untuk penelitian lanjutan tentang topik serupa dan memperluas wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur.

c. Manfaat Empiris

Memberikan kontribusi dalam keterbaharuan penelitian pada variabel yang digunakan. Peneliti menggabungkan penelitian rujukan mengenai pengaruh pengungkapan ESG (Aydoğmuş et al., 2022) dan intensitas R&D (ÖZKAN, 2022) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini pun memberikan kontribusi baru bagi pemahaman tentang bagaimana ESG dan intensitas R&D secara bersama-sama memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukan hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, melainkan harus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingannya (Ghozali & Chariri, 2007). Para pemangku kepentingan ini termasuk pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain. Keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh para pemangku kepentingan. Jika perusahaan tidak mampu memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingannya, maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan untuk bertahan hidup. Perusahaan perlu memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingannya dalam menjalankan bisnisnya dengan menjalankan praktik bisnis yang bertanggung jawab, transparan, dan berkelanjutan. Seperti halnya diungkapkan oleh (Gray et al., 1995) kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan *stakeholder*. Untuk itu, perusahaan perlu mencari dukungan tersebut melalui berbagai aktivitasnya. Semakin kuat *stakeholder*, semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap menjadi bagian dalam dialog antara perusahaan dan *stakeholdernya*.

Secara substansial selama empat dekade pandangan terkait “*stakeholder*” yang hanya mengacu pada pemegang saham atau pemilik (Friedman, 1962) telah meluas definisinya dengan memasukkan pihak yang lebih banyak, termasuk didalamnya kelompok yang dianggap tidak menguntungkan (*adversial groups*) (Freeman & Reed, 1983). Pengungkapan informasi ESG merupakan prinsip bisnis penting yang dapat memengaruhi pemangku kepentingan di luar perusahaan. Semakin transparan perusahaan dalam mengelola aspek

lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), semakin tinggi kepercayaan yang diperoleh dari para pemangku kepentingan. Kepercayaan ini berdampak pada akses perusahaan terhadap sumber daya yang lebih baik, dan pada akhirnya, meningkatkan kinerja keuangan. Transparansi data operasional dan pemenuhan kewajiban sosial dan lingkungan menjadi kunci pengakuan perusahaan di mata pemangku dan masyarakat (Sari & Widiatmoko, 2023). Begitu pula menurut (Hörisch et al., 2020) apabila perusahaan memfasilitasi pembuatan informasi akuntansi terkait keberlanjutan maka meningkatkan penciptaan nilai bagi para pemangku kepentingan. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen perusahaan terhadap isu-isu keberlanjutan menjadi faktor dalam penilaian para pemangku kepentingan. Penilaian tersebut kemudian akan mempengaruhi keputusan *stakeholder* dalam memberikan kontribusi terhadap perusahaan, baik dalam bentuk investasi, kerjasama, maupun dukungan lainnya (Khairunnisa & Widiastuty, 2023).

Salah satu yang berperan sebagai *stakeholder* yaitu konsumen. Dalam hal ini konsumen memiliki kemampuan untuk mempengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, karena dengan pengelolaan potensi yang maksimal perusahaan dapat menciptakan *value added* berupa inovasi yang dapat mendorong kinerja keuangan (Kusmawati, 2020). Menurut (Narver & Slater, 1990) bahwa inovasi dapat meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan. Dengan demikian, pelanggan akan secara konsisten membeli dan memperkenalkan produk kepada konsumen lain, yang menghasilkan pendapatan yang lebih baik dan peningkatan profitabilitas perusahaan. Selain itu, Konsumen memiliki kontrol atas keputusan pembelian mereka. Mereka dapat membatalkan pesanan, memilih untuk membeli dari pesaing, dan bahkan menyebarkan ulasan negatif tentang perusahaan (Sukrisno & Ardana, 2009).

2.1.2 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Legitimasi organisasi merupakan hubungan timbal balik antara perusahaan dan masyarakat. Di satu sisi, legitimasi adalah pengakuan dan persetujuan yang diberikan masyarakat kepada perusahaan. Di sisi lain, legitimasi adalah manfaat dan sumber daya yang dicari perusahaan dari masyarakat untuk keberlangsungan hidupnya (O'Donovan, 2002) dalam (Ghozali & Chariri, 2007). Sejalan dengan prinsip akuntansi *going concern* dimana perusahaan mengharapkan sebuah usaha dapat berlanjut terus dalam waktu yang tak terbatas atau juga disebut *continuity*. Sementara inovasi dinilai menjadi salah satu kunci perusahaan untuk tetap dikenal masyarakat. Menurut (Carroll et al., 2017) untuk menjaga legitimasi bisnis, perusahaan harus memenuhi ekspektasi pelanggan, menjamin kualitas, dan terus berinovasi dalam produknya. Begitu pula inovasi dinilai telah menjadi justifikasi yang digunakan oleh organisasi untuk mendapatkan legitimasi dalam era baru manajerialisme (Schermuly et al., 2013). Inovasi dapat dihasilkan melalui aktivitas R&D perusahaan. Melalui aktivitas R&D perusahaan mengupayakan untuk mengembangkan produk dan layanan yang bermanfaat bagi masyarakat serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi dimana faktor-faktor ini dapat berdampak pada laba perusahaan.

Selain itu dalam teori legitimasi menurut (Gray et al., 1995) dalam (Ghozali & Chariri, 2007) perusahaan cenderung menggunakan kinerja dan pengungkapan informasi terkait lingkungan untuk melegitimasi aktivitasnya di mata *stakeholder*. Maka dengan penerapan ESG pada perusahaan, perkembangan aksi korporasi melalui strategi ESG dimotivasi oleh kebutuhan untuk mencapai legitimasi (Eliwa et al., 2021).

2.1.3 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal ini menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi penting (pengirim) akan menyampaikan informasi tersebut sebagai isyarat atau sinyal kepada pihak lain (penerima) yang dianggap membutuhkannya dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kedua pihak (Spence, 1973). Melalui sinyal yang disampaikan pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Melalui teori ini dijelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi pada pihak eksternal.

Pengumuman perusahaan menjadi sumber informasi penting bagi investor untuk menilai prospek dan risiko investasi (Durlista & Wahyudi, 2023). Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Laporan keuangan dan laporan keberlanjutan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor. Dimana laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan, dengan dilakukannya analisis ini dapat mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen. Seperti halnya biaya R&D yang terdapat dalam laporan keuangan dan deskripsi akan aktivitas penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh perusahaan, melalui pengungkapan ini perusahaan berusaha memberikan sinyal terkait keunggulan terhadap pasar yang sedang perusahaan jalani. Melalui pengungkapan ini pun perusahaan diindakasi telah melakukan transparansi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Sama halnya dengan pengungkapan terkait ESG dimana informasi-informasi yang termuat didalamnya dinilai sebagai sinyal positif perusahaan kepada pihak eksternal. Dengan mengadopsi praktik ESG yang bertanggung jawab, perusahaan dapat

memperkuat reputasinya sebagai perusahaan yang terpercaya dan beretika serta berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan. Melalui teori ini pun menjelaskan mengapa dalam penelitian ini digunakan periode $t+1$ untuk kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Chen & Wu, 2020) dalam ÖZKAN (2022) penelitian dan pengembangan (R&D) seringkali memiliki efek tertinggal pada pengembalian aset karena sifatnya yang membutuhkan waktu lama untuk menghasilkan hasil yang nyata. Serta hal ini disebabkan oleh transfer informasi (sinyal) kepada investor yang terjadi secara bertahap selama proses R&D. Apabila ditinjau secara rasional pun laporan keuangan dan laporan keberlanjutan merupakan laporan yang berisikan informasi historis atau aktivitas yang telah dilakukan perusahaan dan juga kinerja keuangan biasanya diukur pada akhir periode akuntansi (tahun fiskal). Sehingga untuk menangkap respon investor terhadap kinerja perusahaan tahun berjalan tergambar pada laporan tahun berikutnya.

2.2 *Environmental, Social, Governance (ESG)*

Menurut laporan PBB “*Who Cares Wins*” definisi dari *Environmental, Social, and Governance (ESG)* merujuk pada kerangka kerja yang membantu para pemangku kepentingan memahami bagaimana sebuah organisasi mengelola risiko dan peluang terkait kriteria lingkungan, sosial, dan tata kelola (International Finance Corporation, 2005). ESG mengambil pandangan holistik bahwa keberlanjutan melampaui isu lingkungan semata.

Sedangkan menurut Bursa Efek Indonesia melalui ESG Indonesia Capital Market, istilah ESG merupakan standar global yang mengukur aspek keberlanjutan suatu entitas. Seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap perubahan iklim, rantai pasokan etis, kerusakan alam, dan kesejahteraan global, aspek ESG menjadi semakin penting. Investor, regulator, dan pihak lain menginginkan bisnis yang berkontribusi positif terhadap pemecahan masalah tersebut. Oleh karena itu, ESG diakui secara

global sebagai pertimbangan utama dalam investasi dan menjadi fokus utama dalam strategi dan operasi perusahaan.

Investasi berbasis ESG melampaui metrik keuangan semata, dengan mempertimbangkan faktor risiko, keberlanjutan, dan potensi pertumbuhan perusahaan melalui aspek ESG. Kinerja keuangan perusahaan terkait erat dengan risiko ESG, karena sebuah perusahaan dalam operasionalnya tidak bergerak sendiri, oleh karenanya perusahaan tidak dapat terus beroperasi dalam jangka panjang tanpa memperhitungkan penerapan tata kelola yang baik serta dampaknya dalam sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnisnya. Keterlibatan secara strategis dan operasional dalam prinsip ESG dapat meningkatkan efisiensi dan perubahan dalam alokasi modal untuk investasi jangka panjang, baik dalam bentuk aset seperti mesin maupun akuisisi bisnis. Hal ini dapat menciptakan nilai tambah, menghasilkan peningkatan kinerja, dan memberikan return investasi yang lebih tinggi bagi para investor. Investor dapat memperoleh informasi ESG perusahaan melalui laporan berkelanjutan, baik terpisah maupun terintegrasi dalam laporan tahunan.

Penerapan ESG di Indonesia semakin mendapat perhatian lebih setelah pemerintah Indonesia menyatakan komitmen untuk mencapai 17 *Sustainable Development Goals* (SDGs) PBB pada tahun 2030 (Bappenas, 2019). Di Indonesia aturan mengenai penerbitan Laporan Keberlanjutan Tahunan yang berisi unsur ESG tertulis dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik. Lebih lanjut lagi OJK mengeluarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 16 /SEOJK.04/2021 Tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik yang didalamnya mengatur penyajian Laporan Keberlanjutan sebagai bagian dari Laporan Tahunan.

Dalam menyusun laporan terkait ESG belum ada satu standar global yang menjadi acuan. Pelaporan ESG dilakukan berdasarkan beragam standar yang dibentuk oleh

berbagai inisiatif global dengan jumlah standar mencapai 600 jenis, dimana 10 hingga 15 diantaranya merupakan standar bertaraf internasional. Namun kerangka laporan yang banyak digunakan yaitu standar dari *Global Reporting Initiative* (GRI) . Selain itu terdapat beberapa organisasi independen yang berperan sebagai *Third-Party Aggregators* dimana pihak ini menilai organisasi berdasarkan data publik dari arsip perusahaan, publikasi, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan atau CSR sesuai metrik ESG. Metodologi eksklusif pihak-pihak ini menghasilkan skor otomatis dan pemeringkatan terkait ESG yang menawarkan penilaian objektif tanpa keterlibatan langsung perusahaan. Beberapa organisasi independen yang dikenal secara global antara lain MSCI, Morningstar Sustainalytics, dan Bloomberg Terminal ESG Analysis.

Menurut Katadata Green, di Indonesia 80 persen perusahaan yang disurvei melaporkan komitmen keberlanjutannya menggunakan standar GRI. Sehingga alat ukur terkait pengungkapan ESG dalam penelitian ini menggunakan GRI Standar 2016 dengan berbagai topik yang termuat didalamnya. Dalam metrik *Environmental* topik yang digunakan adalah GRI 300 dengan total 30 item pengungkapan yang dapat dilihat dalam tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2. 1 GRI Standar 2016, Topik 300 Lingkungan

GRI 300: Lingkungan
301: Material
301-1 Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
301-2 Bahan masukan daur ulang yang digunakan
301-3 Produk reklamasi dan bahan kemasannya
302: Energi
302-1 Konsumsi energi dalam organisasi
302-2 Konsumsi energi di luar organisasi
302-3 Intensitas energi
302-4 Pengurangan konsumsi energi
302-5 Pengurangan kebutuhan energi produk dan layanan
303: Air
303-1 Pengambilan air berdasarkan sumber

303-2 Sumber air yang terdampak signifikan dari pengambilan air
303-3 Air daur ulang dan digunakan kembali
304: Keanekaragaman Hayati
304-1 Lokasi operasional yang dimiliki, disewakan, dikelola di dalam atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
304-2 Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan layanan terhadap keanekaragaman hayati
304-3 Habitat yang dilindungi atau dipulihkan
304-4 Spesies daftar merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat di wilayah yang terkena dampak operasi
305: Emisi Gas Rumah Kaca
305-1 Emisi GRK Langsung (Cakupan 1) 7 Pengungkapan
305-2 Emisi GRK tidak langsung dari energi tidak langsung (Cakupan 2)
305-3 Emisi GRK tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
305-4 Intensitas emisi GRK
305-5 Pengurangan emisi GRK
305-6 Emisi zat perusak ozon (ODS)
305-7 Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara yang signifikan lainnya
306: Efluen dan Limbah
306-1 Pembuangan air berdasarkan kualitas dan tujuan
306-2 Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
306-3 Tumpahan yang signifikan
306-4 Pengangkutan limbah berbahaya
306-5 Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air
307: Kepatuhan Lingkungan
307-1 Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan hidup
308: Penilaian Lingkungan Pemasok
308-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
308-2 Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil

Sumber : *Global Reporting Initiative* 2016, diolah penulis (2024)

Lalu dalam metrik *Social* topik yang digunakan adalah GRI 400 dengan total 34 item pengungkapan yang dapat dilihat dalam tabel 2.2 sebagai berikut :

Tabel 2. 2 GRI Standar 2016, Topik 400 Sosial

GRI 400: SOSIAL
401: Kepegawaian
401-1 Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
401-2 Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan pada kurun waktu tertentu atau paruh waktu Pengungkapan
401-3 Cuti melahirkan
402: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen
402-1 Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja
403-1 Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen-pekerja untuk Kesehatan dan keselamatan
403-2 Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, hari kerja yang hilang, dan ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan
403-3 Para pekerja dan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka
403-4 Topik kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh
404: Pelatihan dan Pendidikan
404-1 Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan
404-2 Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
404-3 Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
405: Keanekaragaman dan Peluang Setara
405-1 Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan
405-2 Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
406: Nondiskriminasi
406-1 Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif
407-1 Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
408: Pekerja Anak
408-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja
409-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja

410: Praktik Keamanan
410-1 Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
411: Hak Masyarakat Adat
411-1 Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
412: Penilaian Hak Asasi Manusia
412-1 Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak
412-2 Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
412-3 Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia
413: Masyarakat Setempat
413-1 Operasi dengan keterlibatan masyarakat setempat, penilaian dampak, dan program pengembangan
413-2 Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat setempat
414: Penilaian Sosial Pemasok
414-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
414-2 Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
415: Kebijakan Publik
415-1 Kontribusi politik
416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan
416-1 Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa
416-2 Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
417: Pemasaran dan Pelabelan
417-1 Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa
417-2 Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa
417-3 Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
418: Privasi Pelanggan
418-1 Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
419: Kepatuhan Sosial Ekonomi
419-1: ketidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi

Sumber : *Global Reporting Initiative* 2016, diolah penulis (2024)

Selanjutnya dalam metrik *Governance* topik yang digunakan adalah GRI 102 dengan total 56 item pengungkapan yang dapat dilihat dalam tabel 2.3 sebagai berikut :

Tabel 2. 3 GRI Standar 2016, Topik 102 Pengungkapan Umum

GRI 102: Pengungkapan Umum	
1. Profil Organisasi	
102-1	Nama organisasi
102-2	Aktivitas, merek, produk, dan layanan
102-3	Lokasi kantor pusat
102-4	Lokasi operasi
102-5	Kepemilikan dan bentuk hukum
102-6	Pasar yang dilayani
102-7	Skala organisasi
102-8	Informasi tentang karyawan dan pekerja lainnya
102-9	Rantai pasokan
102-10	Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya
102-11	Prinsip atau pendekatan kehati-hatian
102-12	Inisiatif eksternal
102-13	Keanggotaan asosiasi
2. Strategi	
102-14	Pernyataan dari pengambil keputusan senior
102-15	Dampak, risiko, dan peluang utama
3. Etika dan Integritas	
102-16	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku
102-17	Mekanisme saran dan kekhawatiran mengenai etika
4. Tata Kelola	
102-18	Struktur tata Kelola
102-19	Pendelegasian wewenang
102-20	Tanggung jawab tingkat eksekutif untuk bidang ekonomi, lingkungan, dan topik sosial
102-21	Berkonsultasi dengan pemangku kepentingan mengenai ekonomi, lingkungan, dan topik sosial
102-22	Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komite-komitanya
102-23	Ketua badan tata kelola tertinggi
102-24	Mencalonkan dan memilih badan tata kelola tertinggi
102-25	Konflik kepentingan
102-26	Peran badan tata kelola tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai, dan strategi
102-27	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi

- 102-28 Mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi
- 102-29 Mengidentifikasi dan mengelola dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial
- 102-30 Efektivitas proses manajemen risiko
- 102-31 Tinjauan topik ekonomi, lingkungan, dan sosial
- 102-32 Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan
- 102-33 Mengkomunikasikan permasalahan penting
- 102-34 Sifat dan jumlah permasalahan kritis
- 102-35 Kebijakan remunerasi
- 102-36 Proses penentuan remunerasi
- 102-37 Keterlibatan pemangku kepentingan dalam remunerasi
- 102-38 Rasio total kompensasi tahunan
- 102-39 Persentase kenaikan rasio total kompensasi tahunan

5. Keterlibatan Pemangku Kepentingan

- 102-40 Daftar kelompok pemangku kepentingan
- 102-41 Perjanjian perundingan bersama
- 102-42 Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan
- 102-43 Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan
- 102-44 Topik dan masalah utama yang diangkat

6. Praktik Pelaporan

- 102-45 Entitas yang termasuk dalam pengungkapan laporan keuangan konsolidasi
- 102-46 Pendefinisian isi laporan dan topik batasan
- 102-47 Daftar topik material
- 102-48 Penyajian kembali informasi
- 102-49 Perubahan pengungkapan pelaporan
- 102-50 Periode pelaporan
- 102-51 Tanggal laporan terkini
- 102-52 Siklus pelaporan
- 102-53 Kontak untuk pertanyaan mengenai laporan
- 102-54 Klaim pelaporan sesuai dengan Standar GRI
- 102-55 Indeks konten GRI
- 102-56 Jaminan eksternal

Sumber : *Global Reporting Initiative 2016*, diolah penulis (2024)

2.3 Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*)

Research and Development (R&D) dapat dipahami sebagai upaya kreatif dan sistematis untuk memperkaya dan memperluas pengetahuan, tak hanya terkait bidang

sains dan teknologi, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai manusia, budaya, dan masyarakat secara luas. Lebih dari sekadar mengumpulkan informasi, R&D bertujuan untuk mencari tahu bagaimana pengetahuan yang ada dapat dimanfaatkan dan dikombinasikan untuk menghasilkan berbagai aplikasi baru yang bermanfaat (OECD, 2015)

Sedangkan dalam PSAK 19 tentang Aset Takberwujud istilah penelitian dapat merujuk pada kegiatan yang terstruktur untuk memperoleh pengetahuan baru, menerapkan pengetahuan dan penemuan, mencari alternatif bahan baku, peralatan, produk, proses, sistem, atau jasa, dan merumuskan, merancang, mengevaluasi, serta memilih alternatif terbaik untuk meningkatkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Sedangkan Pengembangan adalah penerapan pengetahuan baru untuk membuat produk, alat, proses, atau jasa yang baru sebelum diproduksi atau dipakai secara komersial.

R&D berbeda dari sebagian besar kegiatan operasional yang dilakukan oleh sebuah perusahaan. Penelitian dan pengembangan biasanya tidak dilakukan dengan harapan keuntungan langsung. Sebaliknya, diharapkan dapat berkontribusi pada profitabilitas perusahaan jangka panjang. Mengingat laju kemajuan teknologi yang cepat, R&D penting bagi perusahaan untuk tetap kompetitif. Secara khusus, R&D memungkinkan perusahaan menciptakan produk yang sulit ditiru oleh pesaing mereka. Sementara itu, upaya R&D dapat meningkatkan produktivitas yang membantu meningkatkan margin, sehingga semakin menciptakan keunggulan dalam melampaui pesaing. Dari perspektif yang lebih luas, R&D memungkinkan perusahaan untuk tetap berada di depan, mengantisipasi permintaan atau tren pelanggan.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa investasi penelitian dan pengembangan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan di masa depan atau dapat menjadi sumber ketidakpastian yang besar. Perusahaan dengan pengeluaran R&D yang tinggi artinya mengambil risiko yang lebih tinggi untuk meningkatkan keuntungan. Meskipun demikian, perusahaan yang inovatif dapat meningkatkan pangsa pasar dan

keuntungannya dengan mengurangi biaya produksi melalui R&D dan memperoleh keunggulan komparatif di pasar. Oleh karena itu, investasi penelitian dan pengembangan memainkan peran penting dalam kinerja perusahaan, karena investasi tersebut menunjukkan peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan (Erdogan & Yamaltdinova, 2019).

Melalui aktivitas penelitian dan pengembangan perusahaan akan menghasilkan hak paten atau hak cipta atas temuan baru tersebut (Kieso et al., 2010). Umumnya perusahaan membutuhkan pengetahuan, bakat, dan investasi untuk memajukan kebutuhan dan tujuan R&D mereka. Menurut (Borg & Gall, 1989) terdapat beberapa langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan yang dilakukan untuk menghasilkan produk tertentu untuk menguji keefektifan produk yang dimaksud yaitu adanya Potensi dan masalah – Pengumpulan data – Desain produk – Validasi desain – Revisi desain – Uji coba produk – Revisi Produk – Uji coba Pemakaian – Produksi Massal.

Selain itu, aktivitas R&D dapat mendorong tujuan keberlanjutan. Dimana melalui proses tersebut dapat mengembangkan teknologi ramah lingkungan dan penemuan bahan alternatif serta meningkatkan efisiensi perusahaan. Menurut (Ezzat, 2023) sejarah menunjukkan bahwa aktivitas penelitian dan pengembangan tambahan dapat membantu mempercepat inovasi serta mengurangi permasalahan pada teknologi berkelanjutan.

2.4 Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)

Kinerja keuangan merupakan analisis untuk menilai tingkat kepatuhan perusahaan dalam menerapkan aturan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2013). Sedangkan menurut *Corporate Finance Institute*, kinerja keuangan adalah evaluasi menyeluruh terhadap posisi keseluruhan perusahaan dalam berbagai kategori seperti aset, kewajiban, ekuitas, beban, pendapatan, dan profitabilitas secara keseluruhan. Kinerja

ini diukur melalui berbagai rumus terkait bisnis yang memungkinkan pengguna untuk menghitung detail yang tepat mengenai potensi efektivitas perusahaan.

Menurut (Rudianto, 2013) kinerja keuangan merupakan prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola aset perusahaan yang dilakukan secara efektif pada periode tertentu. Bagi pengguna internal, kinerja keuangan diperiksa untuk menentukan kesejahteraan dan posisi masing-masing perusahaan di antara tolok ukur lainnya. Sementara bagi pengguna eksternal, kinerja keuangan dianalisis untuk menentukan peluang investasi potensial dan untuk menentukan apakah suatu perusahaan layak dipertimbangkan.

Untuk meninjau kinerja keuangan suatu perusahaan dapat terlihat pada laporan keuangan yang dimiliki perusahaan bersangkutan dimana hal ini tercermin dari informasi yang terdapat pada laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas serta hal-hal lain yang dapat mendukung sebagai penguat penilaian kinerja keuangan tersebut. Sebelum perhitungan dapat dilakukan pada indikator keuangan tertentu yang menentukan kinerja keseluruhan, analisis pada laporan keuangan ini harus dilakukan.

Menurut (Horne & Wachowicz, 2012) dalam Fahmi (2013) untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan. Rasio sendiri merupakan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya (Shim & Siegel, 2008). Sedangkan rasio menurut (Mowen et al., 2017)., yaitu pecahan atau persentase yang dihitung dengan membagi satu nilai dengan yang lainnya. Mowen et al., (2017) Dalam analisis rasio keuangan pada umumnya dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori antara lain :

- Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban finansial jangka pendeknya

tepat waktu. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan keseluruhan perusahaan, tetapi juga kemampuannya mengubah aset lancar tertentu menjadi uang kas. Singkatnya, likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Darmawan, 2020). Oleh karena itu, analisis rasio likuiditas menjadi langkah awal yang penting dalam analisis keuangan.

- Rasio *leverage*

Rasio *leverage* atau solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pendanaan aset perusahaan melalui utang. Hal ini menunjukkan beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Fahmi, (2013) menjelaskan bahwa rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk membayar utang tepat waktu. Lebih luas lagi, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan dilikuidasi.

- Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini juga memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasinya. Efektivitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan dibandingkan dengan penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini juga dikenal sebagai rasio rentabilitas. (Harahap, 2008) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan

sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan jumlah cabang.

Profitabilitas pun memiliki arti penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan. Oleh karena itu, setiap entitas akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin terjamin kelangsungan hidup entitas tersebut (Darmawan, 2020). Dimana profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang cukup untuk menutupi biaya operasinya, melakukan investasi, dan membayar dividen kepada pemegang saham.

Dalam penelitian ini dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan salah satu rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). Hasil dari nilai ROA menunjukkan seberapa sukses perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan. ROA yang lebih tinggi diinginkan dan menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola neracanya (Aydoğmuş et al., 2022). Selain itu hal ini pun berdasar pada sektor perusahaan pada sampel, dimana sektor manufaktur bergantung pada aset fisik seperti mesin, peralatan, dan inventaris untuk menghasilkan produk. ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset-aset ini secara efektif untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa banyak laba yang dihasilkan dari setiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Pada umumnya studi terkait dengan pengungkapan ESG akhir-akhir ini sedang ramai diteliti karena isu terkait keberlanjutan sedang marak digaungkan dan peraturan-

peraturan pun mulai diberlakukan. Sementara penelitian terkait intensitas R&D sudah banyak dilakukan, namun penelitian yang menggabungkan antara kedua variabel ini sebagai variabel independen belum pernah dilakukan dengan menganalisis pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Maka penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan dilakukan terpisah. Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini sebanyak 10 penelitian menggunakan variabel ESG dan 6 penelitian menggunakan variabel intensitas R&D dengan hasil penelitian yang masih menunjukkan inkonsistensi di dalamnya. Berdasarkan asumsi yang sama, berikut hasil kajian penelitian terdahulu yang akan dijadikan acuan dalam pengembangan hipotesis.

Tabel 2. 4 Rujukan Penelitian Terdahulu

Penulis	Variabel	Teori	Hasil
Aydo-gmuş, Gülay, & Ergun, 2022	Skor ESG, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran perusahaan, <i>Leverage</i>	Teori <i>Stakeholder</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor gabungan ESG memiliki hubungan positif dan sangat signifikan dengan nilai perusahaan (Tobin's Q) dan profitabilitas. Sementara komponen Sosial (SOC) dan Tata Kelola (GOV) juga memiliki hubungan positif yang sangat signifikan dengan nilai perusahaan dan profitabilitas. Namun, Lingkungan (ENV) tidak memiliki hubungan dengan nilai perusahaan tetapi berpengaruh positif signifikan dengan profitabilitas.
Vlaviorine & Widianingsih, 2023	Kinerja Perusahaan (ROA), Energi Terbarukan, Skor ESG,	Teori <i>Resource-based view</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor ESG tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Biaya modal mempe-

	Biaya Modal, Biaya Operasional		ngaruhi kinerja keuangan. Serta biaya operasional tidak mempengaruhi kinerja keuangan.
Durlista & Wahyudi, 2023	Skor ESG, Kinerja Operasional (ROA), Kinerja Keuangan (ROE), Kinerja Pasar (Tobin's Q)	Teori <i>Stakeholder</i> , teori legitimasi, teori <i>signalling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan informasi lingkungan memiliki dampak positif terhadap ROA dan ROE, tetapi tidak mempengaruhi Tobin's Q. Pengungkapan informasi sosial berpengaruh positif pada Tobin's Q, namun tidak mempengaruhi ROA dan ROE. Di sisi lain, pengungkapan informasi tata kelola berdampak positif pada ROE dan Tobin's Q, namun tidak berdampak pada ROA.
Khairunnisa & Widiastuty, 2023	Skor ESG, Kinerja keuangan (ROA)	Teori <i>Stakeholder</i>	Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa di Indonesia dan Malaysia kinerja ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan beragam tidak terdukung. Sedangkan di Singapura, hipotesis terdukung. Selanjutnya, penelitian ini memperhatikan komponen dari kinerja ESG yang secara keseluruhan hasilnya adalah di Indonesia, Malaysia, dan Singapura hipotesis tidak terdukung. Selanjutnya, penelitian ini melakukan

			<p>pengujian tambahan dengan memisahkan jenis perusahaan manufaktur dan non manufaktur hasilnya kinerja ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengujian tambahan lainnya dilakukan dengan menguji berdasarkan masing masing negara hasilnya, pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan Malaysia hasilnya mendukung hipotesis sedangkan perusahaan non manufaktur hipotesis terdukung pada negara Indonesia dan Singapura.</p>
Delvina & Hidayah, 2023	Skor ESG, Kinerja Perusahaan (ROA), Nilai Perusahaan (Tobins'Q)	Teori <i>Stakeholder</i> , teori legitimasi	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobins'Q) dan kinerja perusahaan (ROA).</p>
Inawati & Rahmawati, 2023	Skor ESG, Kinerja Keuangan (ROA)	Teori legiti- masi	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, adanya inisiatif pembangunan berkelanjutan cenderung lebih menarik bagi calon investor.</p>

Setiani, 2023	Skor <i>ESG</i> , Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA), Keberagaman gender	Teori <i>Stakeholder</i>	Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa skor ESG mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, skor ESG yang tinggi menggambarkan perusahaan yang mempunyai risiko tinggi di bidang lingkungan, sosial, dan tata kelola. Selain itu, keberagaman gender dapat memperkuat hubungan antara skor ESG dan kinerja keuangan perusahaan.
Sari & Widiatmoko, 2023	<i>ESG Disclosure</i> , Kinerja keuangan, <i>Gender Diversity</i>	Teori <i>stakeholder</i> , teori legitimasi	Berdasarkan hasil analisis ESG berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan gender <i>diversity</i> dewan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan serta tidak terbukti memoderasi hubungan pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan.
Pertiwi & Hersugondo, 2023	Kinerja ESG, Kinerja Keuangan (ROA) dan (ROS)	Teori <i>stakeholder</i> , teori legitimasi	Dari penelitian yang telah dilakukan di dapatkan hasil bahwa ESG terbukti berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan menggunakan ROA dan <i>Return On Sales</i> (ROS)
ÖZKAN, 2022	Intensitas penelitian dan pengem-	Teori <i>signalling</i>	Berdasarkan hasil analisis pengeluaran pene-

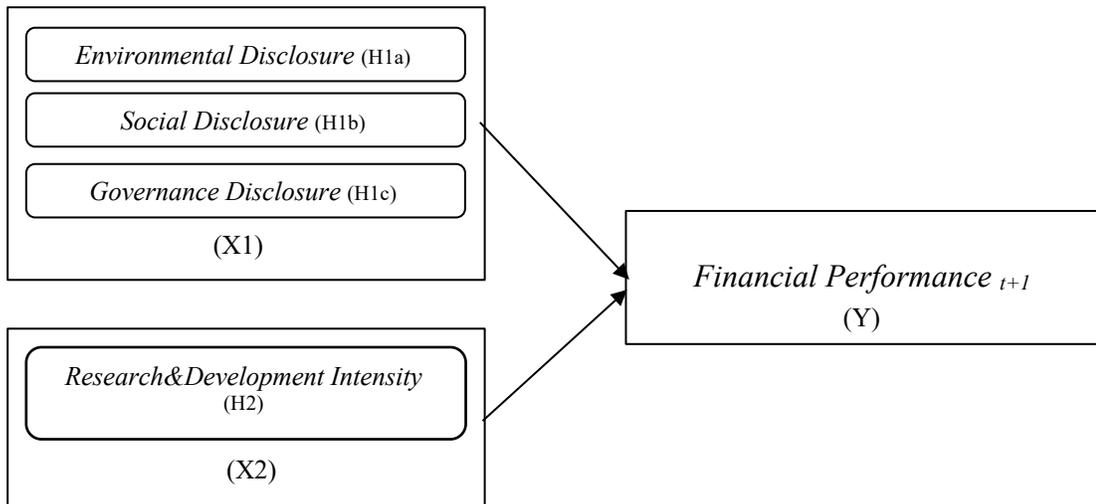
	<p>bangun, laba atas aset (ROA), laba atas ekuitas (ROE), dan laba atas penjualan (ROS)</p>		<p>litian dan pengembangan pada tahun berjalan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan dan dampak ini berubah menjadi positif setelah satu tahun. Namun dampak positif ini tidak dapat dipertahankan dan kembali menjadi negatif dalam jangka panjang.</p>
<p>Ningtyas & Kartika, 2022</p>	<p><i>Intellectual Capital, Research and Development Intensity</i>, Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan</p>	<p><i>Resource based theory</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>intellectual capital</i>, intensitas R&D perusahaan. Namun, <i>intellectual capital</i>, intensitas <i>research and development</i> dapat meningkatkan kinerja keuangan.</p>
<p>Adella & Dillak, 2023</p>	<p>Strategi Diversifikasi, Intensitas penelitian dan pengembangan, Kepemilikan publik dan Institusional, Kinerja keuangan perusahaan</p>	<p>Teori <i>stakeholder</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bawa intensitas penelitian dan pengembangan serta kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Di sisi lain, strategi diversifikasi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Serta kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p>
<p>Syamsuddin, Ehambaranathan, & Ali, 2021</p>	<p>Intensitas R&D, Kinerja keuangan yang diprosikan</p>	<p>Teori <i>resource based view</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bawa intensitas R&D berpengaruh sig-</p>

	dengan ROA dan ROE		nifikan terhadap kinerja keuangan.
Putri, Widiyanti, & Thamrin, 2022	Penelitian dan Pengembangan, Aset Tidak Berwujud, Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan	Teori sinyal, teori <i>resource based view</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Intensitas Penelitian dan Pengembangan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Aset tidak berwujud memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan masing-masing memediasi intensitas penelitian dan pengembangan dan aset tidak berwujud terhadap nilai perusahaan.
Kusmawati, 2020	Intensitas penelitian dan pengembangan, Intensitas biaya iklan, kinerja keuangan	Teori <i>Resource based</i> , teori <i>stakeholder</i>	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas biaya R&D tidak berpengaruh terhadap kinerja laba perusahaan. Namun, intensitas biaya iklan berpengaruh terhadap kinerja laba perusahaan dan pengaruhnya ini untuk periode jangka pendek.
Agustia, Permatasari, Fauzi, & Sari, 2020	Performa perusahaan, Intensitas penelitian dan pengembangan, Inovasi produk ramah lingkungan	Teori legitimasi, teori <i>stakeholder</i> , teori <i>resource based view</i>	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Intensitas penelitian dan pengembangan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dan berpengaruh positif terhadap inovasi produk ramah lingkungan. Inovasi produk ramah lingkungan berpengaruh po-

			<p>sitif terhadap kinerja perusahaan. Inovasi produk ramah lingkungan terbukti memediasi hubungan intensitas penelitian dan pengembangan terhadap kinerja perusahaan.</p>
--	--	--	---

2.6 Kerangka Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka kerangka penelitian yang digunakan pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:



Sumber : Modifikasi penulis (2024)

2.7 Hipotesis Penelitian

2.7.1 Pengaruh *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure* terhadap *Financial Performance*

Perusahaan menyediakan informasi ESG dalam rangka membantu menyajikan informasi yang dapat mempengaruhi keputusan bisnis strategis.

Pengungkapan ESG merupakan pelaporan yang menyediakan data kinerja non-keuangan perusahaan. Menurut (Nisa et al., 2023) upaya keterbukaan informasi non-keuangan melalui pengungkapan pertanggungjawaban atas aktivitas terkait lingkungan, sosial dan tata kelola ini dijalankan untuk tujuan meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan. Melalui pengungkapan dan penilaian ESG pada perusahaan dinilai dapat mengukur eksposur perusahaan terhadap risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola jangka panjang (Vlaviorine & Widianingsih, 2023).

2.7.1.1 Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap *Financial Performance*

Environmental disclosure atau pengungkapan lingkungan berperan sebagai sinyal bahwa perusahaan mengelola risiko lingkungan dengan baik. Hal ini dapat memberi peningkatan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Dalam teori legitimasi disebutkan bahwa perusahaan akan cenderung menggunakan kinerja dan pengungkapan informasi berbasis lingkungan untuk melegitimasi aktivitas perusahaannya di mata stakeholdernya (Ghozali & Chariri, 2007). Sehingga melalui kinerja ESG dapat memberikan legitimasi publik yang meningkatkan kepercayaan, dukungan, serta penerimaan dari berbagai pemangku kepentingan. Dengan legitimasi yang diperoleh, perusahaan dapat meningkatkan akses perusahaan ke sumber daya penting dan akan mendorong nilai positif profitabilitas perusahaan.

2.7.1.2 Pengaruh *Social Disclosure* terhadap *Financial Performance*

Kepedulian sosial pun penting bagi keberlangsungan perusahaan. Pengungkapan sosial yang proaktif dapat membantu perusahaan mengidentifikasi dan mengelola potensi risiko sosial dan lingkungan. Hal ini dapat membantu perusahaan menghindari konflik dan protes dari stakeholder, yang dapat mengganggu operasi dan merusak reputasi perusahaan. Dengan adanya tanggung jawab sosial ini dinilai

dapat meningkatkan citra perusahaan dan loyalitas stakeholder, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja keuangan dan non-keuangan perusahaan.

2.7.1.3 Pengaruh *Governance Disclosure* terhadap *Financial Performance*

Ross (1977) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi yang baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengungkapkan laporan perusahaan yang menunjukkan transparansi akan perusahaan tersebut. Secara menyeluruh efektivitas dan efisiensi berjalannya suatu aktivitas bisnis perusahaan bergantung pada tata kelola perusahaan tersebut. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan mekanisme yang menghubungkan seluruh pemangku kepentingan dengan memberikan kewenangan yang sama (Titania & Taqwa, 2023). Tata kelola yang baik memastikan bahwa perusahaan dikelola secara transparan, akuntabel, dan adil terhadap semua pemangku kepentingan. Struktur tata kelola yang efektif pun memastikan bahwa keputusan strategis perusahaan dibuat dengan mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan sehingga dengan begitu kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan meningkat.

Pada hakikatnya pun perusahaan bukan hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun juga untuk memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan mengintegrasikan bisnis dengan ESG yaitu untuk mencari dukungan stakeholder dalam menjalankan aktivitasnya. Survei yang dilakukan IBM *Institute* pada 2024 pun menemukan bahwa perusahaan yang mengintegrasikan keberlanjutan (*embedders*) ke dalam operasionalnya cenderung mengalami peningkatan yang signifikan dalam pendapatan (16%), profitabilitas (52%), dan daya tarik talenta (56%) dibandingkan pesaing. Hal ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh (Aydoğmuş et al., 2022); (Delvina & Hidayah, 2023); (Inawati & Rahmawati, 2023); dan (Setiani, 2023) yang menunjukkan bahwa pengungkapan ESG dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan oleh ROA. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dibentuk yaitu:

H1a : *Environmental Disclosure* berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*

H1b : *Social Disclosure* berpengaruh terhadap positif *Financial Performance*

H1c : *Governance Disclosure* berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*

2.7.2 Pengaruh *Research&Development Intensity* terhadap *Financial Performance*

Untuk tetap melanjutkan bisnisnya perusahaan dinilai perlu melakukan inovasi. Investasi dalam penelitian dan pengembangan (R&D) merupakan strategi penting bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja. Investasi ini memungkinkan perusahaan untuk mencari inovasi yang dapat memperkuat posisi pasar produk yang sudah ada dan membuka peluang untuk memasuki pasar baru. Dengan begitu, perusahaan dapat meningkatkan daya saing dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Menurut (Freeman, 2010) menyatakan bahwa pemangku kepentingan dalam teori stakeholder diartikan sebagai individu atau sekelompok orang yang dapat mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh suatu usaha bisnis. Berdasarkan teori ini, suatu perusahaan harus memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan karena perusahaan tidak beroperasi sendiri (Ghozali & Chariri, 2007). Dengan begitu perusahaan harus tetap melakukan inovasi dan peningkatan kualitas pada produk dan jasa melalui aktivitas R&D. Sehingga dengan adanya strategi tersebut meningkatkan kepuasan dan loyalitas konsumen, dimana konsumen merupakan salah satu pemangku kepentingan. Tujuan dilaksanakannya

aktivitas R&D yaitu untuk pembaruan dan pengembangan produk dan jasa yang mana fungsinya untuk peningkatan kualitas dan juga menunjang keberlanjutan. Dengan adanya aktivitas R&D perusahaan akan dianggap bercitra baik sehingga legitimasi akan melekat pada perusahaan tersebut.

Namun, di lain sisi biaya penelitian dan pengembangan dalam laporan keuangan dicatat sebagai beban dalam laporan laba rugi, dan oleh karena itu, pengeluaran tersebut mengurangi profitabilitas dengan meningkatkan biaya operasional perusahaan (Chen et al., 2019) Sehingga aktivitas R&D akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas tahun berjalan. Meskipun demikian, akhir-akhir ini terdapat literatur yang menyatakan bahwa profitabilitas atas pengeluaran R&D memiliki efek positif tertinggal satu tahun terhadap kinerja keuangan seperti penelitian yang dilakukan oleh (ÖZKAN, 2022) dan (Chen et al., 2019); (Ningtyasa & Kartika, 2022); dan (Adella & Dillak, 2023). Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa intensitas penelitian dan pengembangan berpengaruh negatif pada ROA di tahun berjalan namun berubah menjadi positif satu tahun setelah pengeluaran tersebut. Maka berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang dibentuk yaitu:

H2 : *Research&Development Intensity* berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data numerik melalui data yang telah diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang suatu fenomena (Sugiyono, 2013). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan keberlanjutan perusahaan pada sektor manufaktur yang dipublikasikan di BEI melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) atau pada laman resmi perusahaan terkait pada tahun 2020-2023.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor manufaktur yang telah memiliki keterangan *go public* dan terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan total 172 perusahaan. Perusahaan pada sektor manufaktur dinilai memiliki keterkaitan yang kuat pada variabel penelitian ini yaitu terkait matriks ESG dan aktivitas penelitian dan pengembangan. Pengelompokan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengumpulan sampel perusahaan sebagai berikut:

- Perusahaan sektor manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode observasi, yaitu 2020-2023.
- Perusahaan di sektor tersebut yang tidak mengalami delisting selama periode penelitian.
- Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang telah diaudit secara berturut-turut selama periode penelitian.
- Perusahaan yang menggunakan GRI sebagai standar pelaporan dalam Laporan Keberlanjutan.

- Perusahaan yang mempublikasi biaya penelitian dan pengembangan pada laporan keuangan atau laporan keberlanjutan.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berikut ini adalah pengukuran dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

3.3.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen dapat diartikan sebagai variabel bebas yang dapat mempengaruhi perubahan terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi variabel dependen yaitu *ESG Disclosure* dan *Research&Development Intensity*.

a. *ESG Disclosure*

Untuk mengukur skor ESG, dilakukan pengukuran terpisah menjadi tiga variabel yaitu skor lingkungan (*environmental*), skor sosial (*social*), dan skor tata kelola (*governance*). Dalam penelitian ini digunakan GRI Standar 2016 sebagai *framework* untuk mengukur skor ESG. Pada GRI Standar 2016 perusahaan dihadapkan pada opsi pengungkapan yaitu opsi *Core* dan *Comprehensive*. Dimana dalam perhitungannya apabila perusahaan memilih opsi *Core* maka untuk pembagi penulis menjumlah topik-topik yang hanya dianggap material oleh perusahaan. Sementara apabila perusahaan memilih opsi *Comprehensive* penulis akan membagi dengan keseluruhan topik yang ada. Teknik perhitungan pengungkapan ESG dapat menggunakan perbandingan jumlah indikator yang berhasil dilaporkan suatu perusahaan dengan jumlah total indikator yang ada di setiap modul GRI untuk setiap aspek ESG. Dimana skor GRI ini didapatkan dengan memberikan bobot atau nilai pada setiap topik yang diungkapkan dengan pemberian nilai 1 apabila pengungkapan

(*disclosure*) item diungkapkan dan pemberian nilai 0 apabila *disclosure* item tidak diungkapkan.

- Skor Lingkungan (*Environmental*)

Pengukuran menggunakan GRI Standards dapat dengan GRI 300 topik *environmental* dengan 30 total pengungkapan, seperti yang digunakan (Nisa et al., 2023); serta (Durlista & Wahyudi, 2023).

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$ENV = \frac{\sum \text{item ENV}}{\text{Total ENV}} \times 100\%$$

- Skor Sosial (*Social*)

Pengukuran menggunakan GRI Standards dapat dengan GRI 400 untuk topik sosial dengan 34 total pengungkapan seperti yang digunakan (Nisa et al., 2023); serta (Durlista & Wahyudi, 2023).

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$SOC = \frac{\sum \text{item SOC}}{\text{Total SOC}} \times 100\%$$

- Skor Tata Kelola (*Governance*)

Pengukuran menggunakan GRI Standards dengan GRI 102 untuk informasi *governance* dengan 56 total pengungkapan seperti yang digunakan (Nisa et al., 2023); serta (Durlista & Wahyudi, 2023).

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$GOV = \frac{\sum \text{item GOV}}{\text{Total GOV}} \times 100\%$$

b. *Research & Development Intensity*

Penelitian dan pengembangan atau *research and development* merupakan aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2013).

Berikut pengukuran untuk memproksikan *R&D Intensity* (Erdogan & Yamaltdinova, 2019); (Ningtyasa & Kartika, 2022) ; (Adella & Dillak, 2023) dengan rumus yang digunakan yaitu:

$$RNDI = \frac{R\&D\ expense}{Total\ Sales}$$

3.3.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yaitu variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah ROA. *Return on Assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk keseluruhan operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Rumus yang digunakan adalah berikut (Aydoğmuş et al., 2022); (Shamsuddin et al., 2021)

$$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Asset}$$

3.4 Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Alat analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS meliputi analisis sebagai berikut:

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu model analisis statistik untuk memahami data penelitian dengan cara mendeskripsikannya. Data digambarkan melalui nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, jumlah, rentang, kurtosis, dan kemencengan distribusi. Analisis deskriptif mengubah data kuantitatif menjadi data kualitatif, sehingga memudahkan untuk memahami karakteristik suatu kelompok data dalam penelitian.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan langkah penting sebelum melakukan analisis regresi berganda dalam sebuah penelitian. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi persyaratan agar hasil analisis regresi tidak bias dan dapat diandalkan. Uji asumsi klasik meliputi beberapa rangkaian:

a. Normalitas

Uji normalitas bertujuan memastikan bahwa data variabel terikat dan residual terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov*. Nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* di atas 0,05 menunjukkan residual memiliki distribusi data yang normal (Sulistyo, 2010).

b. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan langkah penting dalam analisis regresi untuk memastikan tidak ada hubungan antar variabel independen. Hal ini penting karena multikolinearitas dapat menyebabkan hasil regresi tidak akurat dan menyesatkan. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan dua statistik, yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Memastikan regresi bebas dari multikolinearitas akan menghasilkan model yang lebih baik dengan hasil yang lebih akurat dan dapat diandalkan (Sulistyo, 2010).

c. Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu pengujian yang dapat dilakukan yaitu dengan pengujian *Glejser* dimana dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi regresi ini lebih dari 0,05, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas dan model regresi dianggap valid (Ghozali, 2018).

d. Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menganalisis hubungan antara residual pada periode t dengan residual pada periode $t-1$. Sebuah model regresi yang baik dan tidak bias adalah model yang terbebas dari masalah autokorelasi. Uji Durbin-Watson merupakan metode yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam model regresi. Uji ini menghasilkan nilai statistik yang disebut statistik Durbin-Watson (DW). Nilai DW berkisar antara 0 dan 4. Interpretasi nilai DW yaitu:

- $0 < DW < dL$: Terdapat autokorelasi positif.
- $4 - dL < DW < 4$: Terdapat autokorelasi negatif.
- $dL < DW < 4 - dU$: Tidak terdapat autokorelasi.
- $dU < DW < 2$: Hasilnya tidak pasti, perlu analisis lebih lanjut.

Nilai dL dan dU diperoleh dari tabel Durbin-Watson dengan mempertimbangkan jumlah sampel dan tingkat signifikansi. Lalu uji Run pun dapat digunakan digunakan untuk

menganalisis autokorelasi. Penelitian ini dikatakan bebas dari masalah autokorelasi jika nilai signifikansi uji Run di atas 0,05 (Sulistyo, 2010).

3.4.3 Pengujian Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan bantuan program SPSS 29. Teknik analisis regresi linier berganda diterapkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel yang dianggap acak memiliki distribusi probabilistik, sedangkan variabel independen dianggap memiliki nilai tetap. Analisis regresi linier berganda ini bertujuan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda menguji pengaruh dari variabel independen yang diukur melalui ESG Disclosure dan R&D Intensity terhadap Kinerja Keuangan. Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dinyatakan dengan persamaan berikut:

$$ROA_{t+1} = \alpha + \beta_1 ENV + \beta_2 SOC + \beta_3 GOV + \beta_4 RNDI + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA_{t+1} = *Lagged Return on Assets*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

ENV = *Environmental Score*

SOC = *Social Score*

GOV = *Governance Score*

RNDI = *Research & Development Intensity*

ε = Standar Error

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan model variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu ($0 < R^2 < 1$); nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Untuk mempermudah perhitungan koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2) di atas maka akan digunakan program IBM SPSS.

3.5.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Signifikansi statistik dinilai dengan melihat nilai *p-value*. Apabila *p-value* lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen begitupun sebaliknya (Ghozali, 2018). Uji ANOVA digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antara variabel-variabel dalam suatu model.

3.5.2 Uji T

Uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t ini bertujuan untuk menentukan apakah koefisien regresi signifikan atau tidak. Dimana pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai hitung dari masing-masing koefisien

regresi dengan tabel yang relevan pada tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan ditunjukkan dengan kriteria:

- Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti secara parsial variabel independent tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen
- Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan ESG dan Intensitas R&D terhadap kinerja keuangan perusahaan. Objek penelitian yang dipilih yaitu perusahaan sektor energi manufaktur sebanyak 14 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 dengan total data akhir sejumlah 36 data amatan. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, berikut hasilnya:

1. Pengungkapan lingkungan (*environmental*) pada ESG tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Terdapat biaya investasi yang tinggi, regulasi yang masih terus berkembang, dan kompleksitas dalam mengukur kinerja lingkungan untuk memaksimalkan dampaknya terhadap kinerja keuangan.
2. Pengungkapan sosial (*social*) pada ESG tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Meskipun pengungkapan sosial cenderung berdampak positif terhadap kinerja keuangan namun dampaknya tidak signifikan, hal ini kemungkinan disebabkan oleh kendala biaya tambahan dan waktu yang dibutuhkan untuk merasakan dampak maksimalnya.
3. Pengungkapan tata kelola (*governance*) pada ESG tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Terdapat indikasi adanya kesenjangan antara pengungkapan dan praktik tata kelola yang sebenarnya, serta kemungkinan bahwa biaya tinggi dalam menerapkan tata kelola yang baik.
4. Intensitas penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Inovasi yang dihasilkan dari aktivitas R&D dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan menarik minat investor.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak luput dari beberapa keterbatasan, yaitu :

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan sekitar 8% jumlah perusahaan yang diteliti pada sektor manufaktur dalam periode amatan. Hal ini terjadi karena, tidak banyak perusahaan yang mengungkapkan biaya R&D dan juga menyampaikan laporan keberlanjutan sehingga perusahaan sampel menjadi terbatas.
2. Meskipun nilai R Square sebesar 0,704 menunjukkan bahwa sekitar 70,4% variabilitas pada kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model, namun masih ada sekitar 29,6% variabilitas yang tidak dapat dijelaskan oleh model ini. Ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain di luar variabel yang diselidiki yang mempengaruhi kinerja keuangan dan tidak dimasukkan dalam model.
3. Penelitian ini hanya menguji pengaruh pengungkapan ESG dan intensitas R&D perusahaan dalam jangka waktu singkat sehingga mungkin dapat diperoleh hasil berbeda ketika menganalisis dalam jangka waktu panjang.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diidentifikasi dalam penelitian sebelumnya, berikut adalah beberapa saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Untuk mengatasi keterbatasan jumlah sampel yang hanya mencakup sekitar 8% dari perusahaan sektor manufaktur, disarankan untuk melakukan studi lebih lanjut yang mencakup lebih banyak perusahaan dengan berbagai pendekatan. Misalnya, dengan memperluas periode pengamatan atau melibatkan sektor lain yang memiliki data R&D dan laporan keberlanjutan yang lebih lengkap.
2. Untuk meningkatkan nilai R Square, penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan penambahan variabel-variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh signifikan

terhadap kinerja keuangan perusahaan seperti kondisi makroekonomi, kondisi internal perusahaan seperti ukuran perusahaan, usia perusahaan, struktur modal, tingkat utang, dan kualitas manajemen atau pun bisa mencakup faktor-faktor yang terkait dengan industri tertentu, inovasi teknologi, atau strategi bisnis yang diadopsi perusahaan.

3. Untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam, disarankan melakukan penelitian dengan periode pengamatan yang lebih panjang. Dapat juga dilakukan penelitian dengan gabungan periode waktu pada variabel dependen yang berbeda-beda untuk melihat pengaruhnya di beberapa periode (jangka pendek atau jangka panjang).

DAFTAR PUSTAKA

- ACGA. (2023). *CG Watch 2023: A New Order Biggest Ranking Reshuffle in 20 Year*.
- Adella, A., & Dillak, V. J. (2023). Financial Performance: Diversification Strategy, Research and Development Intensity and Ownership an Empirical Study on Healthcare Industry. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 7(2), 229–238. <https://doi.org/10.36555/jasa.v7i2.2187>
- Adiratna, Y., Astono, D. dr. S., Fertiaz, M., Subhan, Sugistria, C. A. O., Prayitno, H., Khair, R. I., Brando, A., & Putri, B. A. (2022). *Profil Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia Tahun 2022* (1st ed.). Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.
- AON. (2022). *2022 Asia Pacific Corporate Governance and ESG Survey Results*.
- Aydođmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. *Borsa Istanbul Review*, 22, S119–S127. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1989). *Educational Research: An Introduction* (5th ed.). Longman.
- Carroll, A. B., Brown, J., & Buchholtz, A. K. (2017). *Business & Society: Ethics, Sustainability & Stakeholder Management* (10th ed.). Cengage Learning.
- Chen, T. C., & Wu, Y. J. (2020). The Influence of R&D Intensity on Financial Performance: The Mediating Role of Human Capital in the Semiconductor Industry in Taiwan. *Sustainability*, 12, 1–18.
- Chen, T., Guo, D.-Q., Chen, H.-M., & Wei, T. (2019). Effects of R&D Intensity on Firm Performance in Taiwan's Semiconductor Industry. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 32(1), 2377–2392. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2019.1642776>
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. UNY Press.

- Delvina, E. M., & Hidayah, R. (2023). The Effect Of ESG (Environmental, Social And Governance) Performance On Company Value And Company Performance. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 5436–5444.
- Direktorat Statistik Ketahanan Sosial. (2023). *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2023*. Badan Pusat Statistik RI.
- Durlista, M. A., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 210–232. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3327>
- Eliwa, Y., Aboud, A., & Saleh, A. (2021). ESG Practices and The Cost of Debt: Evidence From EU Countries. *Critical Perspectives on Accounting*, 79.
- Erdogan, M., & Yamaltdinova, A. (2019). A Panel Study of the Impact of R&D on Financial Performance: Evidence from an Emerging Market. *Procedia Computer Science*, 158, 541–545.
- ESG Indonesia Capital Market. (n.d.). *What is ESG*. ESG Indonesia Capital Market. <https://esg.idx.co.id/what-is-esg>
- Ezzat, A. (2023). *The Future of Business is Digital and Sustainable. Here's why*. World Economic Forum Annual Meeting.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Freeman, R. E. (2010). *Strategic Management*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139192675>
- Freeman, R. E., & Reed, D. L. (1983). Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance. *California Management Review*, 25(3), 88–106.
- Frianto, D., Sutrisno, E., & Wahyudi, A. (2023). Pelaku Industri dalam Pengendalian Emisi dan Standardisasi. *STANDAR: Better Standard Better Living*, 2(5), 41–44.
- Friedman, M. (1962). *Capitalism and Freedom*. University of Chicago Press.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universita Diponogoro.

- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi* (3rd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Corporate Social and Environmental Reporting. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2), 47–77. <https://doi.org/10.1108/09513579510146996>
- Harahap, S. S. (2008). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Hörisch, J., Schaltegger, S., & Freeman, R. E. (2020). Integrating Stakeholder Theory and Sustainability Accounting: A Conceptual Synthesis. *Journal of Cleaner Production*, 275, 124097. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124097>
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (13th ed.). Salemba Empat.
- Inawati, W. A., & Rahmawati, R. (2023). Dampak Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 225–241. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.26674>
- Khairunnisa, D. P., & Widiastuty, E. (2023). Pengaruh Kinerja ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(2), 16–27. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i2.218>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2010). *Intermediate Accounting: IFRS Edition* (21st ed.). John Wiley & Sons.
- Komite Nasional Kebijakan Governansi. (2021). Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUGKI) 2021. In *Komite Nasional Kebijakan Governansi*.
- Kusmawati. (2020). Pengaruh Biaya R&D Biaya Iklan Terhadap Kinerja Laba. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 18(1), 179–190.
- Mowen, M. M., Hansen, D. R., Heitger, D. L., & Sasongko, C. (2017). *Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial* (5th ed.). Salemba Empat.
- Narver, J. C., & Slater, S. F. (1990). The Effect of a Market Orientation on Business Profitability. *Journal of Marketing*, 54(4), 20–35.
- Ningtyasa, P. A. R., & Kartika, T. P. D. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Intensitas Research And Development Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja

- Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(3), 115–124.
- Nisa, A. Z., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, dan Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 2400–2411. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.3410>
- O'Donovan, G. (2002). Environmental Disclosures in The Annual Report: Extending The Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 344–371.
- OECD. (2015). *Frascati Manual 2015: Guidelines for Collecting and Reporting Data on Research and Experimental Development*. OECD Publishing.
- ÖZKAN, N. (2022). R&D Spending and Financial Performance: An Investigation In An Emerging Market. *International Journal of Management Economics and Business*, 18(1), 38–58.
- Pertiwi, L. R. B., & Hersugondo. (2023). Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kendala Keuangan Sebagai Variabel Moderasi: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. *Diponegoro Journal Of Management*, 12(1), 1–11.
- PT Barito Pacific Tbk. (2022). *Laporan Tahunan 2022: Green Consolidation for Stronger Stability*.
- PT Kalbe Farma Tbk. (2022). *Laporan Tahunan 2022: Riding the Recovery to Build A Healthier Nation*.
- PT Multistrada Arah Sarana Tbk. (2022). *Laporan Tahunan 2022: Creating Sustainable Vision Commitment Between People, the Planet and Profit*.
- Putri, D. C. Y., Widiyanti, M., & Thamrin, K. M. H. (2022). Pengaruh Intensitas Penelitian dan Pengembangan dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(1). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i1.37228>

- Rahman, D. F. (2022). *Survei KIC: Banyak Warga Berinvestasi di Perusahaan yang Terapkan ESG*. Katadata Green. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/07/survei-kic-banyak-warga-berinvestasi-di-perusahaan-yang-terapkan-esg>
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga.
- Sari, P. S., & Widiatmoko, J. (2023). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan dengan Gender Diversity sebagai Variabel Moderasi. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(9), 3634–3642.
- Schermuly, C. C., Meyer, B., & Dämmer, L. (2013). Leader-Member Exchange and Innovative Behavior: The Mediating Role of Psychological Empowerment. *Journal of Personnel Psychology*, 12(3), 132–142.
- Schroders. (2022). Sustainability Institutional Investor Study 2022. *Schroders*.
- Setiani, E. P. (2023). The Impact of ESG Scores on Corporate Financial Performance: Moderating Role of Gender Diversity. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 128–139. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.59778>
- Shamsuddin, A., Ehambaranathan, E. C., & Ali, I. M. (2021). The Effect of R&D Intensity towards the Financial Performance among Malaysian Public Listed Companies. *Global Business and Management Research: An International Journal*, 13(4), 850–860.
- Shim, J. K., & Siegel, J. G. (2008). *Financial Management* (3rd ed.). Barrons Educational Series.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukrisno, A., & Ardana, I. C. (2009). *Etika Bisnis dan Profesi*. Salemba Empat.
- Sulistyo, B. (2010). *Metode Penelitian*. Penaku.

- Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1224–1238. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.795>
- UN Global Compact. (2004). *Who Cares Wins: Connecting Financial Markets to a Changing World*.
- Vlaviorine, E., & Widianingsih, L. P. (2023). Penggunaan Energi Terbarukan, Skor ESG, Biaya Modal dan Biaya Operasional Pada Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 97–112. <https://doi.org/10.33508/jako.v15i2.4423>